



**MODEL PEMBELAJARAN SENAM IRAMA DENGAN
MODIFIKASI ALAT GADA PADA SISWA KELAS V SD
NGIJO 1 KOTA SEMARANG
TAHUN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Laila Nuur Mutia

6101407016

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

SARI

Laila Nuur Mutia. 2012. *Model Pembelajaran Senam Irama Dengan Modifikasi Alat Gada Pada Siswa Kelas V SD Ngijo 1 Kota Semarang Tahun 2011/2012.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : (1) Drs. Bambang Priyono, M.Pd. (2) Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk berupa model pembelajaran senam irama dengan modifikasi gada bagi siswa Sekolah Dasar Pertama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

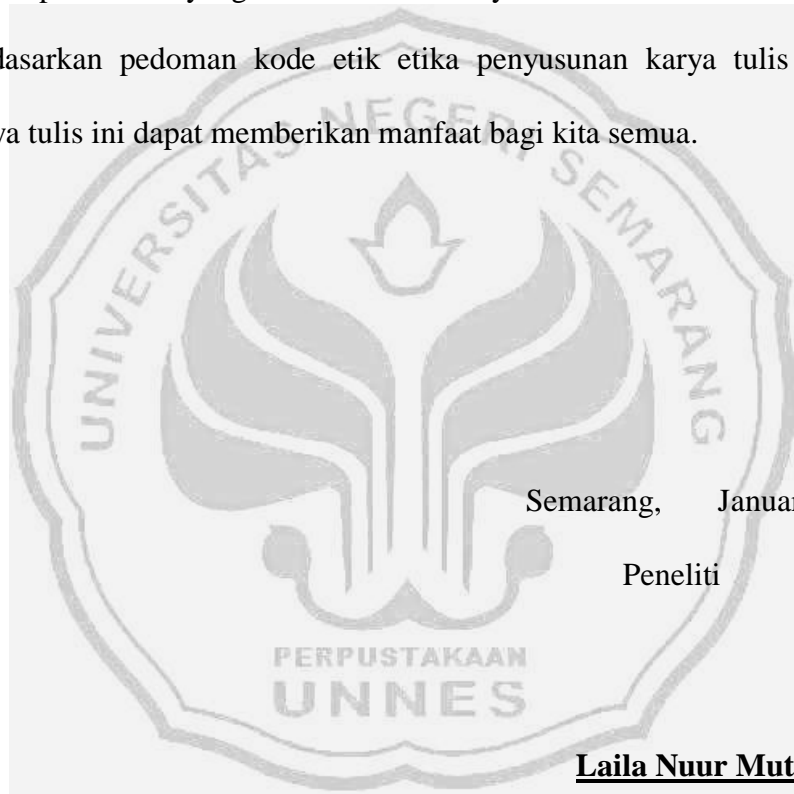
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Ngijo 01 yang berjumlah 29 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* (pengambilan secara sub – sub dengan acak). Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall yang telah dimodifikasi, yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka, (2) mengembangkan bentuk produk awal, (3) evaluasi para ahli dengan menggunakan satu ahli Penjas dan dua ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil, dengan menggunakan kuesioner dan konsultasi yang kemudian dianalisis, (4) revisi produk pertama, revisi produk berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil (10 siswa). Revisi ini digunakan untuk perbaikan terhadap produk awal yang dibuat oleh peneliti, (5) uji lapangan (29 siswa), (6) revisi produk akhir yang dilakukan berdasarkan hasil uji lapangan, (7) hasil akhir model pembelajaran senam irama dengan modifikasi alat gada pada siswa kelas V SD Ngijo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli (satu ahli Penjas dan dua ahli pembelajaran), uji coba kelompok kecil (10 siswa), dan uji lapangan (29 siswa). Data berupa hasil penilaian mengenai kualitas produk, saran untuk perbaikan produk, dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase untuk mengungkap aspek psikomotorik, kognitif dan afektif siswa setelah menggunakan produk.

Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli yaitu, ahli Penjas 82,7 % (baik), ahli pembelajaran I 90,7% (sangat baik), ahli pembelajaran II 86,7 % (baik), uji coba kelompok kecil 87,3% (baik), dan uji lapangan 97,5% (sangat baik). Dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran senam irama dengan modifikasi alat gada ini dapat digunakan bagi siswa SD N Ngijo 1 Kota Semarang.

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: Siswa sangat tertarik dan merasa senang dengan model senam irama yang diajarkan, sehingga siswa dapat bergerak secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aspek ketertarikan siswa terhadap senam irama yang diberikan pada saat pelaksanaan penelitian. Penyediaan sarana dan prasarana untuk model pembelajaran senam irama ini sangat mudah.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang ataupun pihak lain yang ada di dalam karya tulis ilmiah ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etik etika penyusunan karya tulis ilmiah. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.



Semarang, Januari 2013

Peneliti

Laila Nur Mutia
NIM. 6101407016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Model Pembelajaran Senam Irama Dengan Modifikasi Gada Pada Siswa Kelas V SD N Ngijo 1 Kota Semarang Tahun 2011/2012” telah disetujui oleh Pembimbing pada:

Hari :

Tanggal :

Semarang, Maret 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bambang Privono, M.Pd.
NIP.19600422 198601 1 001

Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.
NIP.19620425 198601 1 001

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mugiy Hartono, M.Pd
NIP. 19610903198803 1 002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 19 Februari 2013

Ketua

Drs. Harry Pramono, M.Si
NIP. 19591019 198503 1 001

Panitia Ujian

Sekretaris

Agus Pujiyanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19730202 200604 1 001

Dewan Penguji

1. **Mohamad Annas, S. Pd, M. Pd**
NIP. 19751105 200501 1 002

2. **Drs. Bambang Priyono, M.Pd**
NIP. 19600422 198601 1 001

3. **Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd**
NIP. 19620425 198601 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (*Al-Baqarah ayat 45*).
- ❖ Hidup akan terasa nikmat jika ada rasa syukur di dalam hati, waktu akan terasa indah jika ada rasa ikhlas di dalam jiwa, rasa itu ada karena usaha, usaha ada karena niat, dan niat ada karena do'a. jadi, jalanilah hidup dengan do'a, niat, dan usaha (Ikhtiar). Insya alloh hidup akan bermakna.

PERSEMBAHAN

1. Yang tercinta kedua orang tua saya, terima kasih atas segala dukungan, do'a, cinta dan kasih sayang, serta nasehat dari Bapak dan Ibu.
2. Kakak, Adik dan Keluargaku tercinta yang sangat aku sayangi yang senantiasa memberikan doa, dorongan dan semangat.
3. Teman-teman PJKR angkatan 2007 dan almamater FIK UNNES tercinta.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat serta hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Model Pembelajaran Senam Irama Dengan Modifikasi Gada Pada Siswa Kelas V SD N Ngijo 1 Kota Semarang Tahun 2011/2012. Dengan demikian penulis juga dapat menyelesaikan studi program Sarjana, di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga, diantaranya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Bambang Priyono, M.Pd., selaku Pembimbing Utama dan sebagai ahli Penjas yang telah sabar memberikan petunjuk, dorongan, dan motivasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Widarto, S.Pd., guru Pendidikan Jasmani SD N Ngijo 1 dan Adik Priyo Utomo, S.Pd., guru Pendidikan Jasmani SD N Bulustalan yang telah berkenan sebagai ahli pembelajaran dan banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
 7. Siswa kelas V SD N Ngijo 1 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
 8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR, FIK, UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
 9. Ayah, Ibu, kakak serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil serta doa restu demi terselesaikannya skripsi ini.
- Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Spesifikasi Produk	7
1.5 Pentingnya Pengembangan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Gerak.....	9
2.1.2 Belajar Gerak	9
2.1.3 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	11
2.1.4 Pendidikan Jasmani.....	14
2.1.5 Komponen Kondisi Fisik	18
2.1.6 Senam	20
2.1.7 Senam Irama	23
2.2 Kerangka Berfikir	34

BAB III METODE PENGEMBANGAN	
3.1 Model Pengembangan.....	36
3.2 Prosedur Pengembangan	37
3.3 Uji Coba Produk.....	39
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
4.1 Hasil Data Uji Coba	44
4.2 Pembahasan.....	78
BAB V KAJIAN DAN SARAN	
5.1 Kajian	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah	13
2	Faktor, Indikator dan Jumlah Butir Kuesioner Ahli.....	41
3	Skor Jawaban Kuesioner "Ya" dan "Tidak"	41
4	Faktor, Indikator dan Jumlah Butir Kuesioner Siswa.....	41
5	Klasifikasi Persentase.....	43
6	Hasil Rata-rata Skor Penilaian.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alat Gada (Landasan Teori)	33
2. Modifikasi Alat Gada (Landasan Teori)	33
3. Diagram Prosedur Pengembangan Senam Irama	37
4. Gerakan langkah kaki dalam senam irama	45
5. Gerakan ayunan tangan dalam senam irama	46
6. Gerakan langkah kaki dalam senam irama	47
7. Gerakan ayunan tangan dalam senam irama	48
8. Gerakan langkah kaki dalam senam irama	53
9. Gerakan langkah kaki dan ayunan tangan dengan modifikasi alat gada dalam senam irama	56
10. Variasi Permainan	58
11. Gerakan langkah kaki dalam senam irama	60
12. Gerakan ayunan tangan ke samping kanan dan kiri dalam senam irama.....	62
13. Gerakan ayunan tangan ke depan dan ke belakang dalam senam irama	63
14. Gerakan langkah kaki dan ayunan tangan dengan modifikasi alat gada dalam senam irama	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema da Judul Skripsi	85
2. Usulan Dosen Pembimbing	86
3. SK Penetapan Dosen Pembimbing	87
4. Surat Permohonan Ijin Penelitian	89
5. Kuesioner Evaluasi Ahli dan Guru Penjas.....	90
6. Kuesioner Evaluasi Siswa	94
7. Hasil Pengisian Kuesioner Evaluasi Ahli dan Guru Penjas	98
8. Data Hasil keseluruhan dari Evaluasi Ahli, Uji Coba Kelompok Kecil, dan Uji Coba Lapangan	100
9. Biodata Siswa (Subyek Uji Coba Skala Kecil)	101
10. Jawaban Kuesioner Siswa (Subyek Uji Coba Skala Kecil).....	102
11. Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa (Subyek Uji Coba Skala Kecil)	104
12. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	106
13. Biodata Siswa (Subyek Uji Coba Lapangan)	109
14. Jawaban Kuesioner Siswa (Subyek Uji Coba Lapangan).....	110
15. Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa (Subyek Uji Coba Lapangan).....	113
16. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan.....	116
17. RPP	119
18. Dokumentasi.....	131

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas, karena pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI NO. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Dr. Reimund Scheuermann dalam Rusli Lutan, (2002:47) mewakili Federal Ministry of Education and Research, mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan inti dari pendidikan, yang selanjutnya dipahami sebagai subsistem bagi sistem pembinaan olahraga secara keseluruhan. Dalam olahraga yang terpenting adalah solidaritas. Partisipasi seseorang dalam pendidikan jasmani membina kebiasaan untuk aktif. Karena itu, program pendidikan jasmani harus dapat membangkitkan motivasi untuk mencapai pola hidup sehat, toleransi, dan selain itu memperkenalkan kenikmatan jasmaniah dari kegiatan berolahraga. Inti dari pemikirannya adalah: 1) pendidikan jasmani adalah merupakan inti dari pendidikan. 2) pendidikan jasmani merupakan fondasi bagi sistem pembinaan olahraga. 3) Organisasi juga harus membantu untuk mendukung perkembangan aktivitas olahraga untuk pria dan wanita. 4) Pedagogi olahraga merupakan

kerangka bagi kegiatan ilmiah pengembangan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan gerak untuk kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan gerak perlu menjadi referensi dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah bukanlah hanya sekedar mendidik melalui aktivitas jasmani, akan tetapi proses pembelajaran pendidikan jasmani juga dijadikan sebagai salah satu media untuk memecahkan masalah gerak.

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu memahami bagaimana suatu keterampilan dipelajari hingga tingkatannya yang lebih tinggi. Dengan demikian, seluruh gerakannya bisa lebih bermakna.

Dalam melaksanakan pendidikan ini diperlukan suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal dan sistematis yang menyediakan bermacam-macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai aktivitas. Dengan melalui pendidikan tersebut siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dan dapat mendorong siswa untuk mencapai cita-cita yang sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar selama ini berorientasi kepada pengajaran cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah kepada penguasaan teknik secara mendetail serta prestasi dari cabang olahraga yang diajarkan. Tuntutan yang demikian selalu mempengaruhi persepsi dan pola pikir guru pendidikan jasmani serta para peserta didik. Kenyataan ini dapat dilihat di

lapangan, dari hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani belum dikelola dengan sebagai mana mestinya dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, maupun fisik.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) termasuk salah satu upaya untuk menjadikan peserta didik kearah yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar sekolah. Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, keterampilan, lokomotor-nonlokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, sepak takraw, bola voli , tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya (Depdiknas, 2006: 703).

Dalam proses pembelajaran penjasorkes guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, intemalisasi nilai (sportivitas, jujur, kerjasama), dan pembiasaan pola hidup sehat. Untuk itu dalam pelaksanaan penjasorkes tidak hanya melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Selain itu aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Tidak ada pendidikan

yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak adak pendidikan yang lengkap tanpa adanya penjasorkes. Karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan jaman.

Senam irama sebagai salah satu materi pilihan aktivitas ritmik dalam kompetensi dasar pembelajaran penjasorkes dalam pelaksanaannya harus mengacu pada tujuan pendidikan di antaranya mengembangkan keterampilan diri dalam upaya pengembangan psikomotor dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas ritmik di sekolah. Selain itu juga dinyatakan tujuan Penjasorkes adalah memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penjasorkes melalui senam irama dalam aktivitas ritmik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar psikomotor dan meningkatkan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat bagi siswa sekolah dasar.

Dalam pembelajaran senam irama tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan, jadi semua siswa dituntut untuk bergerak dan berperan aktif di dalamnya. Salah satu materi senam irama dalam Penjasorkes dalam pelaksanaannya harus mengacu pada muatan tujuan pendidikan di antaranya mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga yang terpilih.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan senam irama perlu adanya latihan-latihan, strategi dan model pengajaran pada pelajaran senam irama terutama pada gerakan ayunan kaki, ayunan tangan, mengkoordinasikan gerakan kaki dan tangan dengan menggunakan alat, serta menyesuaikan gerakan dengan irama.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini berawal dari pengamatan dan saran dari guru olahraga di SD N Ngijo 01. SD N Ngijo 01. merupakan sekolah dasar yang terdapat di Jl. Raya Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang. Pada saat pengamatan penulis melihat siswa yang kurang aktif bergerak saat mengikuti mata pelajaran olahraga khususnya senam, dikarenakan siswa kurang senang dengan olahraga senam. Mereka lebih menyukai olahraga permainan yang menggunakan alat seperti sepak bola, bola voli, dan sebagainya. Berdasarkan dari hasil observasi, kondisi nyata di Sekolah pada metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran senam irama: 1) Anak dalam melaksanakan aktivitas ritmik mengalami kesulitan dalam melakukan latihan gerakan-gerakan senam sehingga anak tidak bergerak secara aktif dan efisien. 2) Sebagian besar guru menggunakan media senam SKJ yang gerakannya bersifat umum untuk semua kalangan masyarakat sehingga anak merasa kesulitan dalam melakukan gerakan dan musik yang ada di dalamnya terlalu cepat, dan gerakan yang berganti-ganti sehingga susah untuk diikuti. 3) Siswa merasa malu untuk mengikuti senam, untuk siswa putra menganggap senam itu untuk anak perempuan saja karena gerakannya seperti menari dan berdansa. Dan sedangkan siswa putri malu bergerak karena dilihat siswa putra.

Penyajian materi pembelajaran dengan pendekatan tersebut membuat anak keluar dari suasana latihan akibat terpusat pada susahnyanya gerakan. Porsi terbesar waktu pembelajaran dihabiskan untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan melalui contoh dari guru yang tidak mudah dilakukan pada siswa. Pembelajaran mengarah pada keterampilan gerak dasar psikomotor, sedangkan siswa diorganisasi untuk menirukan gerakannya. Walaupun observasi praktek keterampilan gerak setiap bagian teknik awalnya menunjukkan beberapa siswa mulai mampu melakukan keterampilan dengan baik. Akibatnya, hampir semua kegiatan dalam aktivitas ritmik dirasa masih sangat kurang. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu bentuk model senam irama untuk siswa SD dan mampu membuat anak aktif bergerak tetapi tetap konsisten pada hakikat pembelajaran senam irama. Harapannya melalui senam irama, keterampilan berbagai macam komponen gerak dasar dapat dikuasai dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimanakah Model Pembelajaran Senam Irama Dengan Modifikasi Gada Pada Siswa Kelas V SD N Ngijo 01 Kota Semarang Tahun 2011/2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan ini berusaha untuk menghasilkan suatu model senam irama yang sesuai dengan karakteristik siswa SD Negeri Ngijo 01. Dan

dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam membelajarkan siswa sekolah dasar untuk pembelajaran Penjasorkes melalui beberapa langkah, yaitu :

- 1) Menciptakan model pengembangan senam irama yang sesuai untuk pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar.
- 2) Untuk mengetahui efektifitas model pengembangan senam irama diharapkan dapat efektif membuat siswa bergerak secara aktif, efektif dan menyenangkan.

I.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini berusaha membuat desain pembelajaran senam irama untuk anak sekolah dasar yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotor) secara efektif dan efisien, serta meningkatkan daya tarik siswa pada pembelajaran senam irama.

Produk yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah dasar. Manfaat produk antara lain : (1) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Penjasorkes, (2) Meningkatkan pengetahuan guru penjasorkes mengenai pembelajaran senam irama.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Model pembelajaran senam irama penting untuk dikembangkan mengingat pendekatan pembelajaran aktivitas ritmik yang digunakan guru dalam pembelajaran senam irama masih banyak kelemahan dan kurang optimal untuk pengembangan aspek pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotor). Pemecahan

masalah yang terkait pembelajaran senam irama ini diharapkan dapat pula meningkatkan komponen kebugaran jasmani. Sehingga melalui pembelajaran senam irama kebugaran jasmani siswa dapat ditingkatkan dan dapat menciptakan siswa yang sehat dan terampil.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai acuan berfikir secara ilmiah dalam rangka untuk pemecahan permasalahan, pada kajian pustaka ini dimuat beberapa pendapat para pakar dan ahli.

2.1.1 Pengertian gerak

Gerak adalah rangsangan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin banyak bergerak maka baik juga kualitas pertumbuhannya. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dasar di bagi menjadi 3, yaitu: 1) kemampuan lokomotor ,digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau mengangkat tubuh ke atas seperti loncat dan lompat, 2) kemampuan non lokomotor, dilakukan di tempat tanpa ada ruang gerak yang memadai, contoh mendorong, menarik, dll, 3) kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan kemampuan tangan dan kaki. (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000 : 20)

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa kemampuan gerak dasar adalah kemampuan dan kesanggupan untuk dapat melakukan tugas – tugas jalan , lompat, dan lempar secara efektif dan efisien.

2.1.2 Belajar Gerak

Menurut Amung Ma'mun (2000 : 3), belajar gerak merupakan studi tentang proses keterlibatan dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak (*motor skill*). Keterampilan gerak sangat terikat dengan latihan dan pengalaman

individu yang bersangkutan. Belajar gerak khusus dipengaruhi oleh berbagai bentuk latihan, pengalaman, atau situasi belajar pada gerak manusia.

Ada tiga tahapan dalam belajar gerak (*motor learning*) yaitu :

a) Tahapan verbal kognitif

Pada tahapan ini, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerak baru kepada peserta didik. Sebagai pemula, mereka belum memahami mengenai apa, kapan, dan bagaimana gerak itu dilakukan. Oleh karena itu, kemampuan verbal kognitif sangat mendominasi tahapan ini.

b) Tahapan gerak (*motorik*)

Pada tahapan ini, fokusnya adalah membentuk organisasi pola gerak yang lebih efektif dalam menghasilkan gerakan. Biasanya yang harus dikuasai peserta didik pertama kali dalam belajar motorik adalah kontrol dan konsistensi sikap berdiri serta rasa percaya diri.

c) Tahapan otomatisasi

Tahapan otomatisasi artinya memperhalus gerakan agar performa peserta didik menjadi lebih padu dalam melakukan gerakannya.

Pembelajaran gerak pada umumnya memiliki harapan dengan munculnya hasil tertentu, hasil tersebut biasanya adalah berupa penguasaan keterampilan. Keterampilan siswa yang tergambar dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh siswa tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerak tersebut maka semakin baik keterampilan siswa tersebut (Amung Ma'mun, 2000 : 57).

2.1.3 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

2.1.3.1 Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik atau pertumbuhan biologi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan individu terutama bagi anak usia sekolah dasar. Pada usia anak sekolah dasar, pertumbuhan dan perkembangan fisik berlangsung secara optimal. Pertumbuhan fisik anak usia sekolah dasar akan menimbulkan karakteristik juga pola penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan. Selanjutnya perkembangan fisik mencakup aspek tinggi dan berat badan, proporsi dan bentuk tubuh, otak dan perkembangan motorik.

a. Tinggi dan Berat Badan

Pada usia anak sekolah dasar perubahan berat badan lebih banyak dari pada tinggi badan. Karena ada penambahan ukuran dalam kerangka tulang belulang, sistem otot, dan organ lainnya. Berat dan kekuatan otot anak semakin meningkat dan semakin menurunnya kadar lemak bayi. Pertumbuhan fisik anak akan memberikan kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas baru.

b. Proporsi dan Bentuk Tubuh

Pada anak usia sekolah dasar masih mengalami belum seimbangnya bentuk proporsi dan bentuk tubuh. Seringkali kepala mereka lebih besar dibandingkan kaki. Namun perkembangan akan mulai nampak pada kelas 5 atau 6. Mereka akan mengalami perubahan dari keseluruhan badan untuk menuju keseimbangan.

c. Otak

Perkembangan otak yang dialami oleh anak akan mengalami proses perkembangan lebih cepat. Pada usia 5 tahun otak sudah mencapai 90% otak orang dewasa. Perkembangan ini disebabkan oleh penambahan jumlah dan ukuran ujung-ujung syaraf yang ada didalam dan sekitar otak, dan adanya proses mielinasi (terdesaknya sel-sel syaraf oleh lemak sehingga meningkatkan kecepatan informasi).

d. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik lebih halus, sempurna, dan terkoordinasi dari masa sebelumnya seiring bertambahnya berat dan tinggi badan. Mereka sudah mampu mengontrol dan mengkoordinasi setiap gerakan badan. Seperti kemampuan mengkoordinasi kakinya untuk menendang bola ke gawang secara akurat. Untuk mengembangkan motorik anak, anak harus diberi kesempatan untuk melakukan aktifitas permainan dan olahraga. Hal ini dapat memberikan latihan dan kesempatan belajar bersaing, berteman, bersahabat, dan memperluas pergaulan.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1993 : 101), perkembangan fisik anak yang terjadi pada masa ini menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda dibanding pada masa sebelumnya dan juga pada masa sesudahnya. Kecenderungan perbedaan yang terjadi adalah dalam hal kepesatan dan pola pertumbuhan fisik anak laki-laki dan anak perempuan sudah mulai menunjukkan kecenderungan semakin jelas tampak adanya perbedaan.

2.1.3.2 Perkembangan Perseptual

Perkembangan ini merupakan proses pengenalan individu dengan lingkungan. Aktifitas perseptual ini dibagi menjadi tiga. *Sensasi* yaitu penerimaan informasi oleh alat penerima, *persepsi* yaitu interpretasi dari informasi yang didapat oleh alat penerima sebagai penerus dari aktifitas sensasi, *Atensi* yaitu selektifitas persepsi.

Menurut Dikdik Zafar Sidik, pada fase perkembangan anak usia sekolah dasar akan melewati dua tahap, yaitu tahap prapuber dan tahap puber. Pada tahap prapuber perkembangan lambat dan seimbang ketika fungsi beberapa organ menjadilebih efisien. Pada tahap puber, perkembangan cepat dalam tinggi, berat, dan efisiensi beberapa organ, kematangan sek dengan perubahab prilaku.

Tabel 2.1. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

FASE PERKEMBANGAN	USIA KRONOLOGIS	TAHAP	USIA	CIRI PERKEMBANGAN
Usia Sekolah Dasar	6 - 14	Prapuber	6 - 11(Pi)	Perkembangan lambat dan seimbang ketika fungsi beberapa organ menjadi lebih efisien.
			7 - 13(Pa)	
		Puber	11 - 13(Pi)	Perkembangan cepat dalam tinggi, berat, dan efisiensi beberapa organ; kematangan sek dengan perubahan prilaku.
			12- 14(Pa)	

<http://www.koni.or.id/files/documents/journal/1.%20Panduan%20Pelatihan%20Olahraga%20Untuk%20Usia%20Sekolah%20286-18%20Tahun%29.pdf>

(diakses 12/08/2011).

2.1.3.3 Perkembangan Penguasaan Gerak Dasar Pada Fase Anak Besar (6-12 Tahun)

Seiring dengan meningkatnya kemampuan tubuh dan perkembangan fisik maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar. Berbagai kemampuan gerak dasar yang sudah mulai dilakukan pada masa anak kecil semakin dikuasai. Pada fase anak sudah mulai bisa melakukan gerakan dengan mekanika tubuh yang makin efisien, mereka sudah mampu mengontrol dan mengkoordinasikan setiap gerakan badan secara lancar dan terkontrol dengan bentuk gerakan yang bervariasi dan makin bertenaga.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

2.1.3.4 Tinjauan Kemampuan Gerak Dasar Usia 11-12 tahun

Kemampuan dalam melakukan ketrampilan gerak antara anak laki-laki dengan anak perempuan secara umum sampai umur kurang lebih 11 tahun, masih berimbang. Dengan kata lain perbandingan kemampuan anak laki-laki dengan anak perempuan belum jauh berbeda. Namun setelah diatas usia 11 tahun mulai ada perbedaan, itu dikarenakan anak laki-laki mengalami peningkatan lebih pesat dibandingkan dengan anak perempuan.

2.1.4 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memiliki kedua elemen olahraga dan bermain, meskipun dalam pelaksanaannya tidak harus selalu ada keduanya. Dimana semuanya

mengandung bentuk gerak fisik yang cocok dalam konteks pendidikan jika dipakai untuk tujuan pendidikan tertentu (Abdulkadir Ateng, 1992 : 2)

Menurut Adang Suherman (2000 : 17-19), berdasarkan sudut pandanganya pendidikan jasmani dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Pandangan Tradisional

Menganggap bahwa manusia itu terdiri dari dua komponen utama yaitu jasmani dan rohani. Pandangan ini menganggap bahwa pendidikan jasmani hanya semata-mata mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang, atau penyelaras pendidikan rohani manusia.

2. Pandangan Modern

Sering juga disebut pandangan holistik, pandangan ini menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpilah-pilah. Manusia adalah kesatuan dari berbagai bagian yang terpadu. Oleh karena itu pendidikan jasmani tidak dapat hanya berorientasi pada jasmani saja atau hanya untuk kepentingan komponen saja.

2.1.4.1 Tujuan Pendidikan Jasmani

Sama halnya dengan pengertian Pendidikan Jasmani, tujuan pendidikan jasmani seringkali dituturkan dalam redaksi yang beragam, namun keragaman penuturan tujuan pendidikan jasmani tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian pendidikan jasmani itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak melulu hanya pada aspek jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Karena tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, maka tidak jarang kita menemukan rumusan tujuan jasmani yang penuturan dan pengklasifikasinya beraneka ragam.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan kedalam 4 katagori, yaitu:

- a. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas-aktiitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang.
- b. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerakan secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (skillful)
- c. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengeahuan tentang pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
- d. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampaun siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 2000 : 22-23).

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dalam Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Nasional (2004:293) tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut :

1. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugastugas ajar pendidikan jasmani.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan kemampuan gerak keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7. Mengembangkan bakat dan minat pada peserta didik.
8. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

2.1.4.3 Fungsi Pendidikan Jasmani

Menurut Reuben B. Frost dalam Sugiyanto dan Sudjarwo (1993 : 235), mengemukakan mengenai fungsi pendidikan jasmani, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan gerak, dan pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa seseorang bergerak, serta pengetahuan tentang cara-cara gerakan dapat diorganisasi.
- 2) Untuk belajar menguasai pola-pola gerak keterampilan secara efektif melalui latihan pertandingan, tari, dan renang.
- 3) Memperkaya pengertian tentang konsep ruang, waktu, dan gaya dalam hubungannya dengan gerakan tubuh.
- 4) Mengekspresikan pola-pola perilaku personal dan hubungan interpersonal yang baik di dalam pertandingan dan tari.
- 5) Meningkatkan kondisi jantung, paru-paru, otot, dan sistem organ tubuh lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dalam keadaan darurat.
- 6) Memperoleh manfaat serta bisa menghargai kondisi fisik dan bentuk tubuh yang baik, serta kondisi perasaan yang selaras.
- 7) Mengembangkan minat atau keinginan berpartisipasi dalam olahraga sepanjang hidup.

2.1.5 Komponen Kondisi Fisik

Menurut Mochamad Sajoto (1988 : 57), Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatannya, maupun pemeliharanya. Artinya bahwa setiap usaha peningkatan kondisi fisik maka harus mengembangkan semua komponen tersebut. Walaupun perlu dilakukan dengan sistem prioritas sesuai keadaan atau status setiap komponen itu dan untuk keperluan apa keadaan atau status setiap

komponen itu dan untuk keperluan apa keadaan atau status yang dibutuhkan tersebut. Ada sepuluh macam komponen kondisi fisik, yaitu :

- 1) Kekuatan (*strength*) adalah kompoen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja.
- 2) Daya tahan (*endurance*), dalam hal ini dikenal dua macam daya tahan, yaitu:
 - 2.1 Daya tahan umum (*general endurance*), kemampuan seseorang dalam mempergunakan sistem jantung, paru-paru, dan peredaran darahnya secara efektif dan efisien untuk menjalankan kerja secara terus-menerus yang melibatkan kontraksi sejumlah otot-otot dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama.
 - 2.2 Daya tahan otot (*local endurance*), kemampuan seseorang dalam mempergunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus-menerus dalam waktu yang relative lama dengan beban tertentu.
- 3) Daya otot (*muscular power*) kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan daam waktu yang sependek-pendeknya.
- 4) Kecepatan (*speed*), kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan kesimnambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu sesingkat-singkatnya.
- 5) Daya Lentur (*flexibility*), efektivitas seseorang dalam penyesuaian diri untuk segala aktivitas seseorang dalam penguluran tubuh yang luas.

- 6) Kelincahan (*agility*), adalah kemampuan seseorang dalam mengubah posisi di area tertentu.
- 7) Koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan tunggal secara efektif.
- 8) Keseimbangan (*balance*), merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan organ-organ syaraf otot, seperti dalam hal hand stand atau dalam mencapai keseimbangan sewaktu seorang sedang berjalan kemudian terganggu (misalnya tergelincir dan lain-lain). Di bidang olahraga keseimbangan ini, baik dalam menghilangkan ataupun mempertahankan keseimbangan.
- 9) Ketepatan (*accuracy*), adalah seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau mungkin suatu obyek langsung yang harus dikenai dengan salah satu bagian tubuh.
- 10) Reaksi (*reaction*), adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secepat-cepatnya dalam menanggapi rangsangan yang ditimbulkan lewat indera, syaraf atau feeling lainnya. Seperti dalam mengantisipasi kedayangan bola yang harus ditangkap dan lain-lain.

2.1.6 Senam

Senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan

menanamkan nilai-nilai mental dan spiritual (Imam Hidayat, 1995 dalam Agus Mahendra.1999: 9). Senam, sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan jasmani dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dengan berbagai cara. Senam dapat dilakukan dengan alat ataupun tanpa alat.

Senam juga dapat dilakukan secara perorangan, berteman, maupun masal. Sebagian orang melakukan senam untuk memperoleh kegembiraan, sebagian yang lain untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, dan sebagian yang lain untuk meningkatkan taraf kesegaran jasmaninya, untuk pembentukan kondisi atas tuntutan cabang sukan (sport) yang lain. Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dalam masyarakat. Dalam pembelajaran senam, sukar atau mudahnya suatu bentuk latihan atau gerakan yang dilakukan adalah ditentukan oleh besar kecilnya unsur kelentukan, kekuatan, keseimbangan dan kelincahan yang terdapat pada bentuk latihan/gerakan itu. Hal ini yang menyebabkan sukar atau mudahnya melakukan bentuk latihan/gerakan ditentukan oleh pelaku sendiri.

2.1.6.1 Macam-macam dan jenis senam

1) Berdasarkan macam dan bentuk

Berdasarkan macam dan bentuk senam itu dilaksanakan serta tujuan yang ingin di capai oleh para pelaku senam, senam dikelompokkan dan diberi nama.

Nama-nama senam itu diantara lain:

- a) Senam Sibuyung adalah senam bagi kanak-kanak, yang pelaksanaannya didasarkan atas perkembangan jiwa kanak-kanak, khususnya yang masih di taman kanak-kanak, kelas I dan II sekolah dasar dikenal sebagai senam

sibuyung. Pelaksaaannya dengan menirukan gerakan hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya yang dilakukan dengan cara bermain.

- b) Senam Irama adalah senam yang gerakannya dilakukan berirama. (Aip,1990:49 dalam) menyebutnya sebagai perpaduan antara berbagai gerakan irama yang mengiringinya.iringan dapat berupa tepukan, ketukan, nyanyian, musik, dan sebagainya. Senam irama dapat dilakukan tanpa alat dan bisa dilakukan dengan alat.
- c) Senam Dasar adalah bentuk-bentuk gerakan yang dilakukan untuk pembentukan tubuh, untuk membentuk kelentukan-keseimbangan-kekuatan tubuh (Aip Syarifuddin,1990). Contoh yang dimaksud senam dasar itu, antara lain: Senam Pagi Indonesia (SPI), Senam Kesegaran Jasmani (SKJ).

2) Jenis Senam

Jenis senam dikelompokkan oleh FIG (*Federation Internationale de Gymnastique*) yang dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu:

- a) Senam artistik yaitu senam yang menggabungkan aspek *tumbling* dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat lantai, gelang-gelang, meja lompat, dan lain-lain.
- b) Senam ritmik sportif adalh senam yang dikembangkan dari senam irama sehingga dapat dipertandingkan. Komposisi gerak yang diantarkan melalui tuntunan irama musik dalam menghasilkan gerak tubuh yang menggunakan alat pita, bola, tali, simpai, dan gada.

- c) Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan *tumbling*, sehingga gerakannya banyak mengandung salto dan putaran yang harus mendarat di tempat yang sulit.
- d) Senam trampolin adalah senam artistik dan akrobatik yang dilakukan diatas trampolin, yaitu alat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada kerangka besi berbentuk segi empat, sehingga memiliki daya pantul yang sangat besar.
- e) Aerobic sports adalah merupakan pengembangan dari senam irama. Agar pantas dipertandingkan, gerakannya yang berupa tarian atau kalistenik tertentu digabung dengan gerakan akrobatik yang sulit.
- f) Senam umum adalah segala jenis senam diluar 5 jenis senam di atas termasuk senam irama, SKJ, Senam wanita, Jantung sehat, dan lain-lain (Agus Mahendra, 1999: 13).

2.1.7 Senam Irama

Senam irama adalah senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Senam irama merupakan pengembangan dari senam yang mempunyai tugas menyalurkan hasrat bergerak, untuk menyiapkan fisik agar menguasai latihan-latihan yang diperlukan dalam seni gerak. Alat yang biasa digunakan dalam senam irama antara lain bola, tali, tongkat, simpe/hola hop, dan gada.

Pada senam irama kita perlu menguasai teknik gerakan agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan

senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan. Ada tiga hal yang harus ditekankan pada senam irama, yaitu :

1) Irama

Irama yang sudah banyak dikenal oleh siswa antara lain $\frac{2}{3}$ contoh lagu (Potong Bebek Angsa/ Gelang si Patu Gelang) , Contoh lagu dengan ketukan $\frac{3}{4}$ (Naik-Naik ke Puncak Gunung/Burung Kakaktua) , Contoh ketukan $\frac{4}{4}$ (Si Patokaan/Potong Padi)

2) Kelentukan tubuh (flexibilitas)

Kelentukan tubuh adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan sendi-sendi maupun otot pada sudut tertentu yang dinamis , fleksibel dan elastis seperti dengan mudahnya melipat tubuh maupun anggota badan dalam meliuk, merentang menekuk , membungkuk yang akan diperoleh dalam waktu yang lama dengan latihan.

3) Kontinuitas gerakan

Kontinuitas berupa rangkaian gerak yang tidak terputus. Rangkaian gerak ini diperoleh dari gerak-gerak senam yang sudah disusun dalam bentuk rangkaian yang siap ditampilkan.

Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan, atau untuk membina dan meningkatkan seni gerak. Secara prinsip antara senam biasa dengan senam irama tidak ada perbedaan, hanya saja pada senam irama ditambahkan irama (ritme). Menurut perkembangannya senam irama terdapat 3 aliran, yaitu :

- a) Senam irama yang berasal dari seni sandiwara, dipelopori oleh Delsartes. Senam irama yang berasal dari sandiwara ini mengutamakan penyampaian suatu rangkaian cerita dengan gerak yang diiringi musik
- b) Senam irama yang berasal dari seni musik, dipelopori oleh Jacques Dalcrose. Senam irama yang berasal dari seni musik ini menuangkan pesan yang terdapat dalam lagu yang berbentuk gerakan.
- c) Senam irama yang berasal dari seni tari, dipelopori oleh Rudolf Van Laban. Senam irama yang berasal dari seni tari mengutamakan keindahan gerak dan keserasian antara gerakan dengan irama, yang dalam gerakan tersebut mengandung cerita.

Salah satu aspek yang terdapat dalam senam irama adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar melalui senam irama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui gerak kreatif senam irama, anak dapat mengekspresikan keinginan dan perasaannya.

Di dalam senam irama terdapat musik yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dan esensial yang harus dikenali anak. Karena dengan demikian anak menjadi akrab dengan istilah-istilah dasar musik, misalnya tempo dan beat.

Tempo mungkin dapat diajarkan sebagai kecepatan musik. Tempo dapat berupa irama yang konstan, dapat berupa irama yang bertambah cepat secara bertahap (percepatan) atau bertambah lambat secara bertahap (perlambatan). Beat dapat diajarkan sebagai ketukan/hentakan. Musik dengan beat yang kentara lebih mudah diikuti anak.

2.1.7.1 Macam-macam Gerak Dasar Senam Irama

Senam dapat dibedakan dengan olahraga lain dari seperangkat pola gerak dominan senam antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendaratan (*Landings*) diartikan secara luas sebagai penghentian gerak yang terkontrol dari tubuh yang terkontrol dari tubuh yang melayang pada saat turun.
- 2) Posisi-posisi statis (*Statistic position*) berarti diam atau seimbang. Pesenam yang sedang dal posisi diam adalah pesenam yang sedang dalam posisi seimbang.
- 3) Gerak Berpindah (*Locomotion*) diartikan sebagai berulang-ulang memindahkan tubuh atau gerak tubuh atau anggota tubuh yang menyebabkan tubuh berpindah tempat.
- 4) Ayunan (*swings*) adalah bagian yang melekat dengan senam dan dapat diperkenalkan pada tingkat keterampilan manapun.
- 5) Putaran (*Rotation*) mempunyai peranan penting dalam pengembangan koordinasi, menyediakan sedemikian banyak jenis variasi dalam program senam.
- 6) Lompatan (*springs*) dapat dilihat sebagai situasi ketika seseorang melontarkan dirinya ke udara.
- 7) Layangan dan ketinggian (*Flight and Height*) adalah peristiwa tatkala tubuh sedang berada di udara, terbatas dari kontak dengan alat atau permukaan tanah.

2.1.7.2 Macam-Macam Langkah Senam Yang Harus dikuasai

Ada beberapa macam-macam langkah senam yang harus dikuasai dalam senam irama, yaitu :

1) Langkah biasa (looppas), Cara melakukan :

- Sikap permulaan tegak, langkahkan kaki kiri, kedua lengan lepas di samping badan.
- Hitungan “satu”, langkahkan kaki kanan kedepan dengan meletakkan tumit terlebih dahulu didepan telapak kaki kiri, berikutnya baru ujung jari kaki yang terakhir.
- Hitungan “dua” ganti kaki kiri yang dilangkahkan demikian seterusnya
- Perlu diingat dalam melangkahkan lutut harus mengeper
- Gunakan irama 2/4, 3/4 atau 4/4.

2) Langkah rapat (bijtrekpas), Cara melakukan :

- Sikap permulaan tegak, langkah kaki kiri.
- Hitungan “satu”, langkahkan kaki kiri kedepan
- Hitungan “dua”, langkahkan kaki kanan dan letakkan telapak kanan sejajar dengan kaki kiri, lutut mengeper
- Berikutnya kaki kanan dilangkahkan, kaki kiri diletakkan sejajar dengan kaki kanan, lutut mengeper, dan seterusnya
- Gunakan irama 3/4 atau 4/4

3) Langkah tiga (wallspas), Cara melakukan :

- Sikap permulaan tegak, langkahkan kaki kanan
- Hitungan “satu”, langkahkan kaki kanan lebar kedepan
- Hitungan “dua”, langkahkan kaki kiri setengah langkah dan angkat tumit
- Hitungan “tiga”, langkahkan kaki kanan setengah langkah dan angkat tumit

- Selanjutnya ganti mulai kaki kiri
- Pandangan kedepan, lutut tidak ditekuk.
- Pandangan kedepan, lutut tidak ditekuk
- Gunakan irama 3/4.

4) Langkah ganti (wisselpas) Cara melakukan :

- Sikap permulaan tegak langkahkan kaki kanan
- Hitungan "satu", langkahkan kaki kanan ke depan.
- Hitungan "dua", tepat saat mengucapkan "du" putar kaki kiri dan bersamasama dengan "a" letakkan kaki kiri dan langkahkan kaki kanan ke depan dengan cepat.
- Langkah berikutnya dimulai dari kaki kiri. Gunakan irama 4/4 atau 2/4.

5) Langkah keseimbangan (balanpas) Cara melakukan :

- Sikap permulaan tegak, langkahkan kaki kiri
- Hitungan "satu", langkahkan kaki kiri kedepan
- Hitungan "dua" kaki kanan menyusul dan sebelum kaki kanan menapak (masih angkat tumit) kaki kiri mundur diikuti kaki kanan merapat tetapi tidak ada saat berhenti.
- Irama 3/4 atau 4/4

7) Langkah depan (galoppas). Untuk mempermudah latihan langkah depan, sebaiknya menguasai langkahrapat lebih dahulu. Cara melakukan :

- Sikap permulaan tegak langkahkan kaki kanan
- Hitungan "dua" kaki kiri menyusul dan bersama-sama kaki kanan melangkah lagi (satu hep-dua)

- Selanjutnya langkahkan kaki kiri disusul langkah kaki, kemudian langkah kaki kiri lagi.
- Irama 3/4 atau 4/4

2.1.7.3 Gerakan Dasar Senam Irama

1) Gerakan Langkah Kaki

a) Gerakan langkah kaki 1

- Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros.
- Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros.
- Hitungan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros.
- Hitungan 4: Kaki kembali posisi rapat.
- Lakukan dengan menggunakan kaki yang lainnya.

b) Gerakan langkah kaki 2

- Hitungan 1 dan 3: Langkahkan kaki kanan ke depan.
- Hitungan 2 dan 4: Langkahkan kaki kiri ke depan.
- Hitungan 5 dan 7: Langkahkan kaki kanan ke belakang.
- Hitungan 6 dan 8: Langkahkan kaki kiri ke belakang.

c) Gerakan langkah kaki 3

- Hitungan 1 dan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan.
- Hitungan 2 dan 4: Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan, posisi kaki menjadi rapat

- Hitungan 5 dan 7: Langkahkan kaki kanan ke samping kiri.
- Hitungan 6 dan 8: Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan, posisi kaki menjadi rapat.

2) Gerakan Ayunan Lengan

a) Gerakan ayunan lengan 1

- Berdiri kaki kangkang, kedua tangan direntangkan ke samping
- Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke samping kanan, sampai rata dengan bahu.
- Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan ke samping kiri, sampai rata bahu.
- Hitungan 3 dan 4: Sama dengan hitungan 1 dan 2.
- Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
- Lakukan sampai hitungan 4 x 8

b) Gerakan ayunan lengan 2

- Berdiri kaki kangkang, kedua tangan direntangkan ke samping kiri.
- Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke samping kanan sampai rata dengan bahu
- Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan ke samping kiri sampai rata dengan bahu
- Hitungan 3 dan 4: Memutar kedua lengan ke kanan atas kembali ke kanan bawah.
- Hitungan 5: Sama dengan hitungan 1 ke kiri.
- Hitungan 6: Sama dengan hitungan 2 ke kanan.

- Hitungan 7 dan 8: Sama dengan hitungan 3 dan 4 putaran ke kiri.
 - Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
 - Lakukan sampai hitungan 4 x 8
- c) Gerakan ayunan lengan 3
- Kaki rapat, kedua tangan di depan sejajar dengan dada
 - Hitungan 1: Ayunkan tangan kanan ke belakang
 - Hitungan 2: Ayunkan tangan kanan kembali ke depan
 - Hitungan 3: Ayunkan tangan kiri ke belakang.
 - Hitungan 4: Ayunkan tangan kiri kembali ke depan.
 - Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
 - Lakukan sampai hitungan 4 x 8
- d) Gerakan ayunan lengan 4
- Kaki rapat, kedua tangan di depan sejajar dengan dada
 - Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke belakang
 - Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan kembali ke depan
 - Hitungan 3 dan 4: Ayunkan kedua lengan ke belakang dan putar ke atas kembali ke depan.
 - Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
 - Lakukan sampai hitungan 4 x 8

3) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan lengan

a) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan lengan 1

- Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros.
- Hitungan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 4: Kaki kembali posisi rapat.
- Lakukan dengan menggunakan kaki yang lainnya.
- Hitungan 1: Kedua lengan diayun kedepan dada.
- Hitungan 2: Kedua lengan diayun ke belakang.
- Hitungan 3 dan 4: Kedua lengan diputar bersama-sama.

b) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan lengan 2

- Hitungan 1 dan 3: Langkahkan kaki kanan ke depan.
- Hitungan 2 dan 4: Langkahkan kaki kiri ke depan.
- Hitungan 5 dan 7: Langkahkan kaki kanan ke belakang.
- Hitungan 6 dan 8: Langkahkan kaki kiri ke belakang.
- Hitungan 1, 2, 3, 4: kedua tangan melambai di atas secara bergantian
- Hitungan 5, 6, 7, 8: melakukan tepuk tangan

2.1.7.4 Senam Irama Menggunakan Alat (GadaITongkat)

Latihan senam dengan gada/tongkat termasuk latihan peregangan dan pengembangan daya tahan umum, serta penguatan kaki dan tungkai. Alat gada



2.2 Kerangka Berfikir

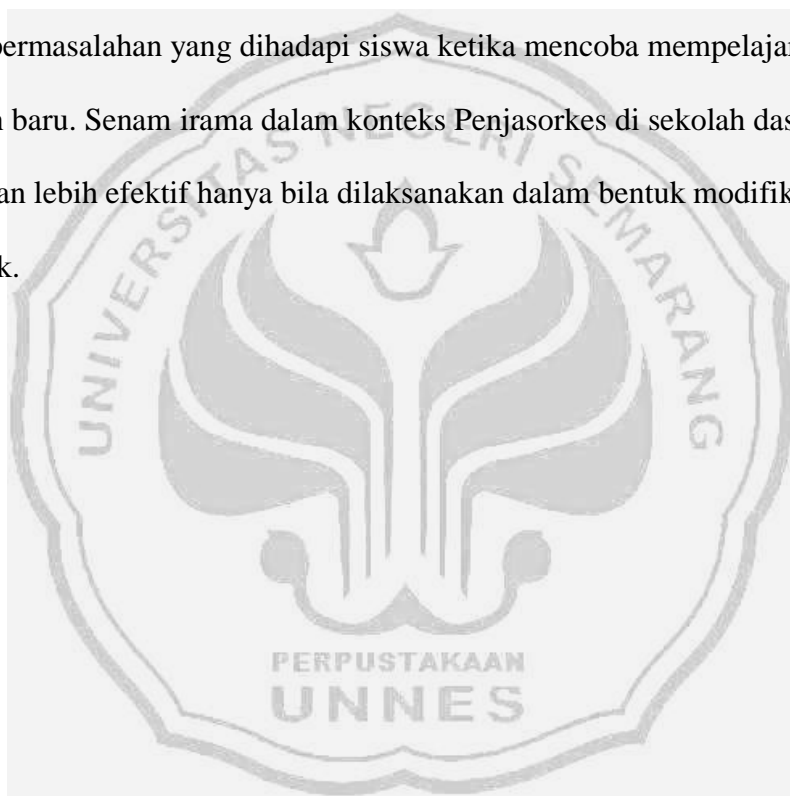
Penjasorkes yang dilaksanakan di sekolah dasar akan mempermudah bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan hidup, yaitu kualitas lulusan yang tidak hanya pandai dibidang akademik, tetapi juga memiliki kualitas dibidang keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani. Cakupan untuk kelompok pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan di jenjang sekolah dasar menurut Kerangka Dasar Kurikulum adalah mata pelajaran yang memiliki cakupan pengembangan dan pembinaan fisik, penanaman jiwa jujur, disiplin, sportivitas dan pola hidup sehat.

Penjasorkes merupakan salah satu pembelajaran melalui aktivitas fisik dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui Penjasorkes mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya cakupan Penjasorkes tidak hanya pada aspek jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan memahami karakteristik siswa, dapat kita pilih dan tentukan materi dan keterampilan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan gerakannya.

Sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan dapat mempraktekkan gerakan senam irama dengan gerakan yang dimodifikasi dan sesuai irama. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran senam irama di Sekolah Dasar (SD) masih menggunakan media senam SKJ. Konsekuensi yang terjadi dari pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah dijumpainya anak-anak

yang merasa tidak senang, bosan dan kurang aktif bergerak dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Aktivitas ritmik untuk siswa SD dalam proses pembelajarannya disesuaikan agar bisa efektif dan efisien dengan pemahaman tentang pertumbuhan dan kematangan. Model pengembangan senam irama dalam penelitian ini untuk mengakomodasi aktivitas yang dibutuhkan siswa sekolah dasar dengan memahami permasalahan yang dihadapi siswa ketika mencoba mempelajari keterampilan baru. Senam irama dalam konteks Penjasorkes di sekolah dasar, dapat berperan lebih efektif hanya bila dilaksanakan dalam bentuk modifikasi yang menarik.



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan

Penelitian dan pengembangan biasanya disebut pengembangan berbasis penelitian (research-based development) merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat penggunaannya dalam pemecahan masalah praktis dalam dunia penelitian, utamanya penelitian pendidikan dan pembelajaran. Menurut Borg & Gall seperti dikutip Wasis D (2004: 4), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran.

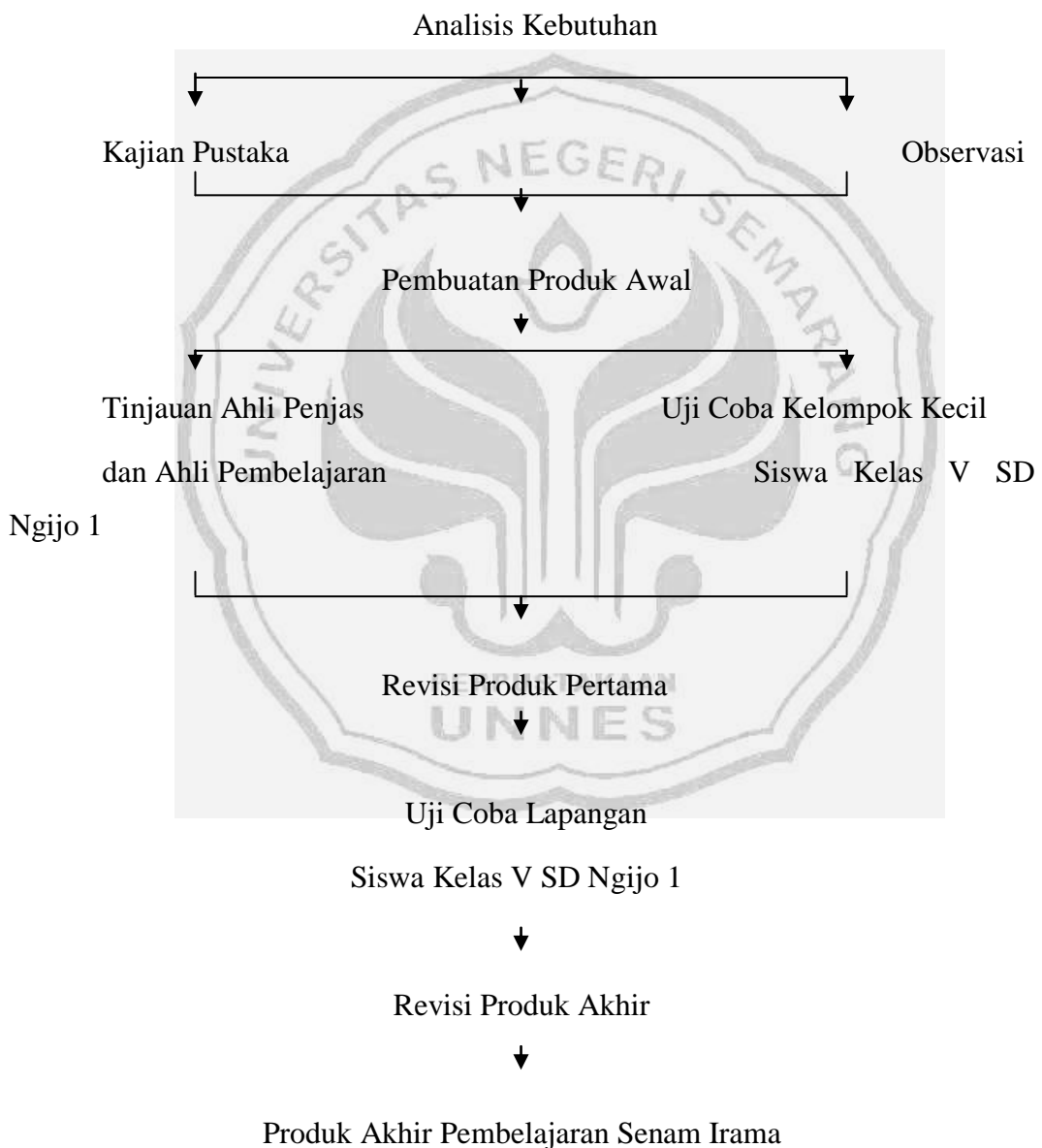
Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tujuh langkah yang utama, yaitu :

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi. Termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka.
2. Mengembangkan bentuk produk awal pembelajaran senam irama
3. Evaluasi para ahli dengan menggunakan satu ahli Penjas dan dua ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil, dengan menggunakan kuesioner dan konsultasi serta evaluasi yang kemudian dianalisis.
4. Revisi produk pertama, revisi produk berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil. Revisi ini digunakan untuk perbaikan terhadap produk awal yang dibuat oleh peneliti.
5. Uji coba lapangan.

6. Revisi produk akhir yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan.
7. Hasil akhir model pembelajaran senam irama

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada model pembelajaran modifikasi pembelajaran senam irama dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Diagram Prosedur Pengembangan Senam Irama di Sekolah Dasar

3.2.1 Analisis produk yang akan dikembangkan

- 1) Survey pembelajaran Penjasorkes siswa sekolah dasar saat pembelajaran aktivitas ritmik.
- 2) Menganalisis tujuan dan karakter produk
- 3) Pemilihan gerakan yang sesuai dengan gerak dasar siswa sekolah dasar dan memilih media belajar.

3.2.2 Pembuatan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan produk model pembelajaran senam irama. Dalam pembuatan produk yang dikembangkan, peneliti membuat produk berdasarkan kajian teori yang kemudian dievaluasi oleh satu ahli Penjas dan dua ahli pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ngijo 1.

3.2.3 Tahap Pengembangan

- 1) Validasi ahli rancangan produk yang sudah disusun di validasi oleh ahli penjasorkes dan ahli senam yang meliputi validasi isi pembelajaran yang berkaitan dengan kesesuaian materi yang dikembangkan.
- 2) Uji coba terbatas produk awal pengembangan aktivitas ritmik yang sudah di validasi ahli untuk pembelajaran penjasorkes siswa sekolah dasar usia 10-12 tahun.

3.2.4 Uji coba lapangan

- 1) Uji coba kelompok kecil

Pada tahapan ini produk yang telah direvisi dari hasil evaluasi ahli kemudian diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 1,

Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pada uji coba kelompok kecil ini menggunakan 10 siswa sebagai subjeknya. Pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* (pengambilan secara sub – sub dengan acak)

2) Uji coba lapangan

Hasil analisis uji coba kelompok kecil serta revisi produk pertama, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 1 sebanyak 30 siswa.

3.2.5 Revisi Produk Akhir

Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki produk setelah hasil uji coba dan sebelum produk akhir digunakan. Revisi dilakukan berdasarkan kritik dan saran dari ahli Penjasorkes, ahli senam irama dan guru Penjasorkes sekolah dasar pada saat pelaksanaan uji coba produk. Berikut ini diagram prosedur pengembangan senam irama pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar.

3.2.6 Hasil Akhir

Hasil akhir produk pengembangan dari uji lapangan yang berupa model pembelajaran aktivitas ritmik melalui pembelajaran senam irama.

3.3 Uji Coba Produk

3.3.1 Desain Uji Coba

Dalam penelitian ini desain uji coba yang digunakan yaitu desain eksperimental. Uji coba produk pengembangan melalui dua tahap, yaitu uji kelompok kecil, dan uji coba lapangan

3.3.2 Subjek Uji Coba

Subjek coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran.
2. Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 10 siswa kelas V SD N Ngijo 01 dipilih sampel secara *cluster sampling*.
3. Uji coba lapangan yang terdiri dari 29 siswa kelas V SD N Ngijo 01, sampel yang dipilih adalah total sampling.

3.3.3 Jenis Data

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang berupa alasan dalam memilih jawaban dan saran-saran.

3.3.4 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160).

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan produk menggunakan angket dan kuesioner. Angket digunakan untuk menjangkau informasi dari ahli penjas dan pakar pembelajaran. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Alasan memilih kuesioner adalah jumlah subjek yang relatif banyak. .

Kuesioner yang digunakan untuk ahli berupa sejumlah aspek yang harus dinilai kelayakannya. Faktor yang digunakan dalam kuesioner berupa kualitas

model pembelajaran senam irama. Serta komentar dan saran umum jika ada. Rentangan evaluasi mulai dari “tidak baik” sampai dengan “sangat baik” dengan cara dengan memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Berikut ini adalah faktor, indikator, dan jumlah butir kuesioner yang akan digunakan pada kuesioner ahli :

Tabel 3.1 Faktor, Indikator, dan Jumlah Butir Kuesioner

No.	Faktor	Indikator	Jumlah
1	Kualitas Model	Kualitas produk terhadap standar kompetensi, keaktifan siswa, dan kelayakan untuk diajarkan pada siswa SD	15

Kuesioner yang digunakan siswa berupa sejumlah pertanyaan, yang harus dijawab oleh siswa dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Faktor yang digunakan dalam kuesioner meliputi aspek psikomotor, kognitif, afektif. Cara pemberian skor pada alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner “Ya” dan “Tidak”.

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 3.3 Faktor, Indikator, dan Jumlah Butir Kuesioner

No.	Faktor	Indikator	Jumlah
1	Psikomotorik	Kemampuan siswa mempraktekkan variasi gerak dalam model pembelajaran senam irama dengan modifikasi gada	10

2	Kognitif	Kemampuan siswa memahami pengetahuan tentang model pembelajaran senam irama dengan modifikasi gada	10
3	Afektif	Menampilkan sikap dalam model pembelajaran senam irama dengan modifikasi gada, serta nilai kerjasama, sportifitas, dan kejujuran.	10

3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah prosentase untuk menganalisis dan penilaian subyek pengembang dalam menilai tingkat kelayakan, kualitas dan keterterimaan produk terhadap produk pengembangan.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *indeks persentase* yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

% : persentase

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai (Muhammad Ali, 1987: 184)

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data.

Tabel.3.4 Klasifikasi Persentase

Persentase	Klasifikasi	Makna
0 – 20%	Tidak baik	Dibuang
20,1 – 40%	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 – 70%	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70,1 – 90%	Baik	Digunakan
90,1 – 100%	Sangat baik	Digunakan

Sumber Guilford (dalam Faqih, 1996:57)



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Data Uji Coba

4.1.1 Data Analisis Kebutuhan

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta bentuk pemecahan dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di lapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi aktivitas ritmik khususnya senam irama bagi kelas V, disebutkan bahwa siswa dapat mempraktekkan teknik dasar senam irama yang dimodifikasi dengan berbagai variasi gerak untuk memupuk kerjasama dan toleransi. Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran aktivitas ritmik, khususnya senam irama di SD masih jauh dari yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran senam irama ditemui beberapa hal, antara lain ada beberapa siswa khususnya siswa putra yang mengeluh karena bosan ketika mempraktekkan gerakan senam irama, diketahui ada beberapa siswa ketika mengikuti pembelajaran hanya duduk-duduk saja dan tidak aktif mengikuti pembelajaran senam irama, pembelajaran senam irama yang diberikan oleh guru masih belum menggunakan alat dan musik yang sesuai, sehingga dijumpai siswa yang merasa tidak senang, bosan, dan malas untuk bergerak.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran senam irama yang diberikan oleh guru masih kurang efektif dan kurang menumbuhkan minat siswa agar aktif bergerak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan model senam irama dengan menggunakan alat dan musik yang sesuai bagi siswa SD. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan nanti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas ritmik khususnya senam irama yang dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Produk yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu guru Penjasorkes dalam memberikan pembelajaran senam irama lebih bervariasi dengan menggunakan produk yang dihasilkan ini.

4.1.2 Diskripsi Draf Pemilihan Produk

Peneliti memberikan model pengembangan dengan menggunakan gerakan dasar yang dilakukan dalam senam irama. Siswa melakukan senam irama dari gerakan yang sederhana hingga gerakan koordinasi.



Gambar 4.1

Gerakan langkah kaki dalam senam irama (sumber, buku Penjasorkes jilid 4)



2) Kegiatan Inti

Pembelajaran senam irama dilakukan untuk merangsang fisik, motorik, afektif, dan kognitif anak, sebagai berikut:

1) Gerakan langkah kaki 1

- Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros.
- Hitungan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 4: Kaki kembali posisi rapat.
- Lakukan dengan menggunakan kaki yang lainnya.

2) Gerakan langkah kaki 2

- Hitungan 1 dan 3: Langkahkan kaki kanan ke depan.
- Hitungan 2 dan 4: Langkahkan kaki kiri ke depan.
- Hitungan 5 dan 7: Langkahkan kaki kanan ke belakang.
- Hitungan 6 dan 8: Langkahkan kaki kiri ke belakang.



Gambar 4.3

Gerakan langkah kaki dalam senam irama (sumber, buku Penjasorkes jilid 4)



5) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan tangan dengan menggunakan gada

- Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros.
- Hitungan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 4: Kaki kembali posisi rapat.
- Lakukan dengan menggunakan kaki yang lainnya.
- Hitungan 1: Ayunkan tangan kanan ke belakang
- Hitungan 2: Ayunkan tangan kanan kembali ke depan
- Hitungan 3: Ayunkan tangan kiri ke belakang.
- Hitungan 4: Ayunkan tangan kiri kembali ke depan

6) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan tangan dengan menggunakan gada

- Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros.
- Hitungan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 4: Kaki kembali posisi rapat.

- Lakukan dengan menggunakan kaki yang lainnya.
- Hitungan 1: Kedua lengan diayun kedepan dada.
- Hitungan 2: Kedua lengan diayun ke belakang.
- Hitungan 3 dan 4: Kedua lengan diputar bersama-sama.

4.1.4 Validasi Ahli

4.1.5.1 Validasi Produk Awal

Sebelum diuji cobakan dalam uji kelompok kecil, produk awal model senam irama bagi siswa SD terlebih dahulu perlu dilakukan validasi oleh para ahli yang sesuai dengan bidang penelitian ini. Untuk memvalidasi produk yang dihasilkan, peneliti melibatkan satu ahli yang berasal dari pembimbing, yaitu Drs. Bambang Priyono, M.Pd sebagai ahli Penjasorkes. Dan dua ahli pembelajaran, yaitu Widarto, S.Pd dan Adik Priyo Utomo, S.Pd.

Dalam melakukan validasi dapat dilakukan dengan cara memberikan draf produk awal model senam irama bagi siswa SD yang disertai lembar evaluasi untuk ahli Penjasorkes dan ahli pembelajaran. Lembar evaluasi berupa kuesioner yang berisi sejumlah aspek kualitas model gerakan, saran, serta komentar dari ahli Penjasorkes dan ahli pembelajaran terhadap model pengembangan senam irama yang sesuai bagi siswa SD.

Hasil evaluasi berupa nilai dari aspek kualitas model pembelajaran dengan menggunakan rentang penilaian 1 sampai 5.

4.1.5.2 Deskripsi Data Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk menyatakan apakah model pembelajaran senam irama dengan

menggunakan alat modifikasi gada dapat digunakan sebagai uji coba skala kecil dan uji coba lapangan. Berikut ini adalah hasil pengisian kuesioner dari para ahli dan guru penjasorkes Sekolah dasar (SD).

Tabel 4.1 Hasil rata-rata Skor Penilaian Ahli

No	Ahli	Hasil Rata-rata Skor Penilaian
1	Ahli Penjas	4,13
2	Ahli Pembelajaran I	4,53
3	Ahli Pembelajaran II	4,33

Berdasarkan hasil penelitian oleh ahli penjas dan ahli pembelajaran didapat rata-rata lebih dari 4 (empat) atau masuk dalam kategori penilaian “**baik**”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran senam irama dengan menggunakan alat modifikasi gada dalam pembelajaran senam irama pada siswa kelas V dapat digunakan uji coba skala kecil. Masukan berupa saran dan komentar pada produk model pembelajaran senam irama dengan menggunakan alat modifikasi gada sangat diperlukan untuk perbaikan model tersebut.

4.1.5 Revisi Draf Produk Awal Sebelum Uji Coba Skala Kecil

Secara umum kualitas produk pengembangan senam irama dengan menggunakan alat stic baik karena pembelajarannya sesuai dengan sasaran, namun berdasarkan saran dari ahli penjas dan ahli pembelajaran pada produk atau model seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat segera dilaksanakan revisi produk. Proses revisi produk berdasarkan saran dari ahli penjas dan ahli pembelajaran sebagai berikut:

- a) Berdasarkan Saran dari ahli Penjas, alat gada diganti dengan stic yang lebih mudah didapatkan. Siswa diperkenalkan irama dengan ketukan stic dan bernyanyi lagu anak-anak seperti naik-naik ke puncak gunung.
- b) Berdasarkan Saran dari ahli Pembelajaran I, memberikan teknik gerak yang jelas dan mudah.

4.1.6.1 Produk Uji Coba Skala Kecil

Berdasarkan saran dari para ahli pada produk yang telah diujicobakan ke dalam uji skala kecil, kemudian dilaksanakan revisi produk. Proses revisi produk berdasarkan saran yang didapat dari para ahli.

Berikut ini adalah hasil produk model pengembangan senam irama yang sesuai bagi siswa SD yang telah direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli.

- 1) Pendahuluan
 - a. Siswa dibariskan dengan kondisi lapangan.
 - b. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
 - c. Berdo'a
 - d. Melakukan gerakan pemanasan
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Gerakan langkah kaki 1
 - Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
 - Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, kaki kembali posisi rapat



- Berdiri kaki kangkang, kedua tangan direntangkan ke samping
 - Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke samping kanan, sampai rata dengan bahu.
 - Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan ke samping kiri, sampai rata bahu.
 - Hitungan 3 dan 4: Sama dengan hitungan 1 dan 2.
 - Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
 - Lakukan sampai hitungan 4 x 8
- e) Gerakan ayunan lengan 2
- Berdiri kaki kangkang, kedua tangan direntangkan ke samping kiri.
 - Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke samping kanan sampai rata dengan bahu
 - Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan ke samping kiri sampai rata dengan bahu
 - Hitungan 3 dan 4: Memutar kedua lengan ke kanan atas kembali ke kanan bawah.
 - Hitungan 5: Sama dengan hitungan 1 ke kiri.
 - Hitungan 6: Sama dengan hitungan 2 ke kanan.
 - Hitungan 7 dan 8: Sama dengan hitungan 3 dan 4 putaran ke kiri.
 - Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
 - Lakukan sampai hitungan 4 x 8

f) Gerakan ayunan lengan 3

- Kaki rapat, kedua tangan di depan sejajar dengan dada
- Hitungan 1: Ayunkan tangan kanan ke belakang
- Hitungan 2: Ayunkan tangan kanan kembali ke depan
- Hitungan 3: Ayunkan tangan kiri ke belakang.
- Hitungan 4: Ayunkan tangan kiri kembali ke depan.
- Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
- Lakukan sampai hitungan 4 x 8

g) Gerakan ayunan lengan 4

- Kaki rapat, kedua tangan di depan sejajar dengan dada
- Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke belakang
- Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan kembali ke depan
- Hitungan 3 dan 4: Ayunkan kedua lengan ke belakang dan putar ke atas kembali ke depan.
- Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
- Lakukan sampai hitungan 4 x 8

h) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan tangan dengan menggunakan alat stic 1

- Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros, dengan mengayunkan tangan kanan ke belakang



4.1.6.2 Revisi Produk Setelah Uji Coba kelompok Kecil

Berdasarkan saran dari ahli dan guru penjas sekolah dasar pada produk atau model yang telah diujicobakan ke dalam uji skala kecil, maka dapat segera dilaksanakan revisi produk. Proses revisi produk berdasarkan saran ahli penjas dan ahli pembelajaran terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah uji coba kelompok kecil. Proses revisi sebagai berikut :

1) Sarana dan Prasarana Penelitian

a. Tempat

Menurut saran yang di berikan para ahli, pada pembelajaran senam irama sebaiknya dilakukan di luar lapangan karena siswa akan lebih mudah untuk bergerak.

b. Gerakan

Menurut saran dari para ahli, gerakan yang diberikan dalam pembelajaran senam irama menggunakan variasi gerak yang lebih mudah dan bervariasi.

c. Alat dan Irama

Dari evaluasi uji skala kecil, alat stic yang digunakan untuk senam irama dimodifikasi agar lebih menarik. Irama pengiring dengan menggunakan ketukan stic da musik anak-anak.

2) Objek Penelitian

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran senam irama. Oleh karena itu, peneliti memberikan variasi formasi pada setiap gerakan. Dan lebih memperhatikan intensitas gerakan siswa.

4.1.6.3 Draf Produk Setelah Uji Coba Kelompok Kecil

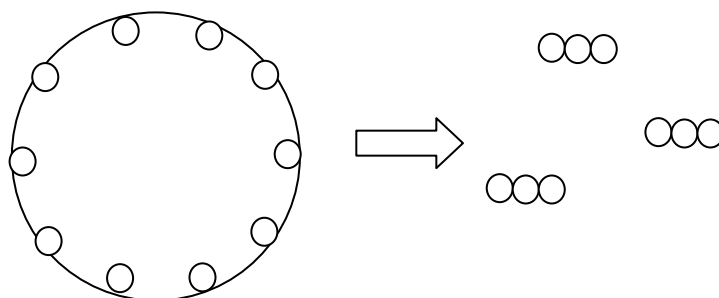
Berikut ini adalah hasil produk setelah uji coba kelompok kecil model pengembangan senam irama yang sesuai bagi siswa kelas V SD yang telah direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli.

1) Pendahuluan

- a. Siswa dibariskan dengan kondisi lapangan.
- b. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- c. Berdo'a
- d. Melakukan gerakan pemanasan statis dan pemanasan bentuk permainan yang menunjang dengan materi yang akan diajarkan.

❖ Reaksi Berkelompok

Seluruh siswa membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam di tengah-tengah lapangan. Tugas siswa adalah berjalan mengelilingi lapangan dengan menyanyikan sebuah lagu gembira. Sambil berjalan mereka harus bersiap-siap mendengarkan aba-aba atau bunyi peluit dari guru. Apabila guru membunyikan peluit dan mengangkat lengan sambil menunjukkan sejumlah jari tangannya, misalnya tiga buah jari, berarti siswa harus membentuk pasangan tiga orang ambil bergandengan tangan.



Gambar 4.7 Variasi permainan

2) Kegiatan Inti

a) Gerakan langkah kaki 1

- Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros
- Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, kaki kembali posisi rapat
- Hitungan 3: Langkahkan kaki kiri ke depan satu langkah, sedangkan kaki kanan menjadi poros
- Hitungan 4: Ayunkan kaki kiri ke belakang satu langkah, kaki kembali posisi rapat
- Lakukan sampai hitungan 4 x 8.

b) Gerakan langkah kaki 2

- Hitungan 1: Langkahkan kaki kanan satu langkah ke samping kanan.
- Hitungan 2: Langkahkan kaki kiri satu langkah ke samping kanan, kaki kembali posisi rapat
- Hitungan 3: Langkahkan kaki kiri satu langkah ke samping kiri.
- Hitungan 4: Langkahkan kaki kanan satu langkah ke samping kiri, kaki kembali posisi rapat
- Lakukan sampai hitungan 4 x 8.

c) Gerakan berputar

- Hitungan 1, 2, 3, 4: berputar ke arah kanan
- Hitungan 5, 6, 7, 8: berputar ke arah kiri



- Hitungan 3 dan 4: Memutar kedua lengan ke kanan atas kembali ke kanan bawah.
- Hitungan 5: Sama dengan hitungan 1 ke kiri.
- Hitungan 6: Sama dengan hitungan 2 ke kanan.
- Hitungan 7 dan 8: Sama dengan hitungan 3 dan 4 putaran ke kiri.
- Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
- Lakukan sampai hitungan 4 x 8

f) Gerakan ayunan lengan 3

- Kaki rapat, kedua tangan di depan sejajar dengan dada
- Hitungan 1: Ayunkan tangan kanan ke belakang
- Hitungan 2: Ayunkan tangan kanan kembali ke depan
- Hitungan 3: Ayunkan tangan kiri ke belakang.
- Hitungan 4: Ayunkan tangan kiri kembali ke depan.
- Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper.
- Lakukan sampai hitungan 4 x 8

g) Gerakan ayunan lengan 4

- Kaki rapat, kedua tangan di depan sejajar dengan dada
- Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke belakang
- Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan kembali ke depan
- Hitungan 3 dan 4: Ayunkan kedua lengan ke belakang dan putar ke atas kembali ke depan.







dihimpun menggunakan kuesioner didapatkan rata-rata pilihan jawaban yang sesuai 97,47%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka pengembangan model pembelajaran senam iramai ini masuk dalam kategori **sangat baik**. Sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD N Ngijo 01.

4.1.7 Analisis Data

4.1.7.1 Analisis Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan tabel analisis data pada lempiran hasil uji coba kelompok kecil dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek cara melakukan gerakan langkah kaki kiri ke depan didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek pengetahuan cara gerakan langkah kaki kiri ke depan memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
2. Aspek cara melakukan gerakan empat langkah ke depan didapat presentase 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan empat langkah ke depan memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
3. Aspek cara melakukan gerakan dua langkah ke kanan dan dua langkah ke belakang didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan dua langkah ke kanan dan dua langkah ke belakang memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
4. Aspek cara melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang didapat presentase 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka

aspek cara melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

5. Aspek cara melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke kiri, sejajar dengan bahu didapat presentase 70%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke kiri, sejajar dengan bahu memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
6. Aspek cara memutar kedua lengan ke atas dan kembali ke bawah didapat presentase 70%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara memutar kedua lengan ke atas dan kembali ke bawah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
7. Aspek cara melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang dengan menggunakan alat stic didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
8. Aspek cara melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke samping kiri dengan menggunakan alat stic didapat presentase 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke samping kiri dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

9. Aspek cara melakukan gerakan memutar kedua lengan ke atas dan kembali lagi ke bawah dengan menggunakan alat stic didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek pengetahuan melakukan gerakan memutar kedua lengan ke atas dan kembali lagi ke bawah dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
10. Aspek cara melakukan langkah kaki ke depan dan ayunan lengan secara bersama dengan menggunakan alat stic didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan langkah kaki ke depan dan ayunan lengan secara bersama dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
11. Aspek pengetahuan tentang apa yang disebut senam irama didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek pengetahuan tentang apa yang disebut senam irama memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
12. Aspek senam irama pernah diajarkan oleh guru didapat presentase 60%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek senam irama pernah diajarkan oleh guru memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
13. Aspek dalam belajar Senam Irama perlu kerja sama dengan teman satu tim didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam belajar Senam Irama perlu kerja sama dengan teman satu tim memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

14. Aspek cara dalam senam irama ada gerakan pemanasan didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam senam irama ada gerakan pemanasan memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
15. Aspek dalam melakukan senam irama yang terdapat macam-macam gerakan tangan didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam melakukan senam irama yang terdapat macam-macam gerakan tangan memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
16. Aspek dapat mengerti gerakan dasar ayunan tangan dalam senam irama didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dapat mengerti gerakan dasar ayunan tangan dalam senam irama memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
17. Aspek dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan kaki didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan kaki memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
18. Aspek dapat mengerti gerakan dasar langkah kaki dalam senam irama didapat presentase 70%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dapat mengerti gerakan dasar langkah kaki dalam senam irama memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).

19. Aspek dapat mengerti semua gerakan dengan menggunakan alat stic didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dapat mengerti semua gerakan dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
20. Aspek dalam melakukan senam irama gerakan kamu dengan irama music harus sesuai didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam melakukan senam irama gerakan kamu dengan irama music harus sesuai memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
21. Aspek senang atau tidaknya dalam melakukan senam irama ini didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek suka atau tidaknya dalam melakukan senam irama ini memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
22. Aspek senang atau tidaknya dengan musik dalam senam irama ini didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek senang atau tidaknya dengan musik dalam senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
23. Aspek berusaha atau tidaknya untuk bisa melakukan senam irama ini didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek berusaha atau tidaknya untuk bisa melakukan senam irama ini memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
24. Aspek semangat atau tidaknya melakukan senam irama didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek semangat atau

tidaknya melakukan senam irama memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

25. Aspek menerima atau tidaknya apabila ada temanmu yang lebih pintar dalam mengikuti senam irama didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek menerima atau tidaknya apabila ada temanmu yang lebih pintar dalam mengikuti senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
26. Aspek kompak atau tidaknya dalam melakukan gerakan senam irama didapat presentase 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek kompak atau tidaknya dalam melakukan gerakan senam irama memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
27. Aspek bisa atau melakukan senam irama dengan baik bersama tim atau temanmu permainan didapat presentase 70%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek bisa atau melakukan senam irama dengan baik bersama tim atau temanmu memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
28. Aspek mau atau tidaknya melakukan senam irama lagi didapat presentase 70%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek atau tidaknya melakukan senam irama lagi memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
29. Aspek bisa atau tidaknya bergerak dengan mengikuti irama musik didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek bisa

atau tidaknya bergerak dengan mengikuti irama musik memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

30. Aspek merasa senang atau tidak senang mengikuti pelajaran olahraga jika banyak jenis olahraga yang di ajarkan didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek merasa senang atau tidak merasa senang atau tidak senang mengikuti pelajaran olahraga jika banyak jenis olahraga yang di ajarkan memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hasil dari masing-masing aspek sebagai berikut :

1. Pada aspek psikomotorik didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 86%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka aspek kognitif ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
2. Pada aspek kognitif didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 87%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka aspek psikomotorik memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
3. Pada aspek afektif didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 89%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka aspek afektif ini memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat digunakan.

4.1.7.2 Analisis Hasil Uji Coba Lapangan

Berdasarkan tabel analisis data pada lempiran hasil uji coba lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek cara melakukan gerakan langkah kaki kiri ke depan didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek pengetahuan cara gerakan langkah kaki kiri ke depan memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
2. Aspek cara melakukan gerakan empat langkah ke depan didapat presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan empat langkah ke depan memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
3. Aspek cara melakukan gerakan dua langkah ke kanan dan dua langkah ke belakang didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan dua langkah ke kanan dan dua langkah ke belakang memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
4. Aspek cara melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
5. Aspek cara melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke kiri, sejajar dengan bahu didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke kiri, sejajar dengan bahu memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).

6. Aspek cara memutar kedua lengan ke atas dan kembali ke bawah didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara memutar kedua lengan ke atas dan kembali ke bawah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
7. Aspek cara melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang dengan menggunakan alat stic didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
8. Aspek cara melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke samping kiri dengan menggunakan alat stic didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke samping kiri dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
9. Aspek cara melakukan gerakan memutar kedua lengan ke atas dan kembali lagi ke bawah dengan menggunakan alat stic didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek pengetahuan melakukan gerakan memutar kedua lengan ke atas dan kembali lagi ke bawah dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria sangat **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
10. Aspek cara melakukan langkah kaki ke depan dan ayunan lengan secara bersama dengan menggunakan alat stic didapat presentase 100%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek cara melakukan langkah kaki ke depan dan ayunan lengan secara bersama dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

11. Aspek pengetahuan tentang apa yang disebut senam irama didapat presentase 97%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek pengetahuan tentang apa yang disebut senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
12. Aspek senam irama pernah diajarkan oleh guru didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek senam irama pernah diajarkan oleh guru memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
13. Aspek dalam belajar Senam Irama perlu kerja sama dengan teman satu tim didapat presentase 97%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam belajar Senam Irama perlu kerja sama dengan teman satu tim memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
14. Aspek cara dalam senam irama ada gerakan pemanasan didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam senam irama ada gerakan pemanasan memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
15. Aspek dalam melakukan senam irama yang terdapat macam-macam gerakan tangan didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam melakukan senam irama yang terdapat macam-macam

gerakan tangan memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

16. Aspek dapat mengerti gerakan dasar ayunan tangan dalam senam irama didapat presentase 97%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dapat mengerti gerakan dasar ayunan tangan dalam senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
17. Aspek dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan kaki didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan kaki memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
18. Aspek dapat mengerti gerakan dasar langkah kaki dalam senam irama didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dapat mengerti gerakan dasar langkah kaki dalam senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
19. Aspek dapat mengerti semua gerakan dengan menggunakan alat stic didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dapat mengerti semua gerakan dengan menggunakan alat stic memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
20. Aspek dalam melakukan senam irama gerakan kamu dengan irama music harus sesuai didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek dalam melakukan senam irama gerakan kamu dengan

irama music harus sesuai memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

21. Aspek senang atau tidaknya dalam melakukan senam irama ini didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek suka atau tidaknya dalam melakukan senam irama ini memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
22. Aspek senang atau tidaknya dengan musik dalam senam irama ini didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek senang atau tidaknya dengan musik dalam senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
23. Aspek berusaha atau tidaknya untuk bisa melakukan senam irama ini didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek berusaha atau tidaknya untuk bisa melakukan senam irama ini memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
24. Aspek semangat atau tidaknya melakukan senam irama didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek semangat atau tidaknya melakukan senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
25. Aspek menerima atau tidaknya apabila ada temanmu yang lebih pintar dalam mengikuti senam irama didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek menerima atau tidaknya apabila ada temanmu yang lebih pintar dalam mengikuti senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

26. Aspek kompak atau tidaknya dalam melakukan gerakan senam irama didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek kompak atau tidaknya dalam melakukan gerakan senam irama memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
27. Aspek bisa atau melakukan senam irama dengan baik bersama tim atau temanmu permainan didapat presentase 93%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek bisa atau melakukan senam irama dengan baik bersama tim atau temanmu memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
28. Aspek mau atau tidaknya melakukan senam irama lagi didapat presentase 93%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek atau tidaknya melakukan senam irama lagi memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
29. Aspek bisa atau tidaknya bergerak dengan mengikuti irama musik didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek bisa atau tidaknya bergerak dengan mengikuti irama musik memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
30. Aspek merasa senang atau tidak senang mengikuti pelajaran olahraga jika banyak jenis olahraga yang di ajarkan didapat presentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek merasa senang atau tidak merasa senang atau tidak senang mengikuti pelajaran olahraga jika banyak jenis olahraga yang di ajarkan memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hasil dari masing-masing aspek sebagai berikut :

1. Pada aspek psikomotorik didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 98,3%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka aspek kognitif ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
2. Pada aspek kognitif didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 96,3%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka aspek psikomotorik memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
3. Pada aspek afektif didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 97,5%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka aspek afektif ini memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga dapat digunakan.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data dari evaluasi ahli Penjas, didapat rata-rata persentase 82,67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model pembelajaran senam irama dengan menggunakan modifikasi gada ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD N Ngijo 01. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SD adalah dari penilaian kualitas model pembelajaran yang dilakukan oleh ahli Penjas pada aspek 1 dan 3. Kedua aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria **sangat baik** yaitu mendapat poin 5. Selain kedua aspek tersebut, ada 13 aspek penilaian kualitas model pembelajaran yaitu aspek 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, & 15. 13 yang telah memenuhi kriteria **baik** karena masing-masing aspek mendapat point 4.

Hasil analisis data dari evaluasi ahli Pembelajaran I, didapat rata-rata persentase 90,67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model pembelajaran senam irama dengan menggunakan modifikasi gada ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD N Ngijo 01. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SD adalah dari penilaian kualitas model pembelajaran yang dilakukan oleh ahli Penjas pada aspek 2, 7, 9, 10, 11, 12, 14, & 15. Kedelapan aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria **sangat baik** yaitu mendapat poin 5. Selain kedelapan aspek tersebut, ada 7 aspek penilaian kualitas model pembelajaran yaitu aspek 1, 3, 4, 5, 6, 8, & 13 yang telah memenuhi kriteria **baik** karena masing-masing aspek mendapat point 4.

Hasil analisis data dari evaluasi ahli Pembelajaran II, didapat rata-rata persentase 86,67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model pembelajaran senam irama dengan menggunakan modifikasi gada ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD N Ngijo 01. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SD adalah dari penilaian kualitas model pembelajaran yang dilakukan oleh ahli Penjas pada aspek 7, 9, 11, 12, & 15. Kelima aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria **sangat baik** yaitu mendapat poin 5. Selain kelima aspek tersebut, ada 10 aspek penilaian kualitas model pembelajaran yaitu aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 13, & 14 yang telah memenuhi kriteria **baik** karena masing-masing aspek mendapat point 4.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 87,3% berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pembelajaran senam irama dengan menggunakan modifikasi gada ini telah memenuhi kriteria **baik**. Faktor yang dapat menjadikan model pembelajaran senam irama dengan menggunakan modifikasi gada ini dapat diterima siswa kelas V SD N Ngijo 01. Sebagian besar siswa pada uji kelompok kecil mampu mempraktekan dengan baik, dari segi pemahaman gerak dasar senam irama, penerapan sikap dalam pembelajaran, sehingga dari hasil uji coba kelompok kecil model pembelajaran senam irama dengan menggunakan modifikasi gada ini dapat digunakan bagi siswa kelas V SD N Ngijo 01.

Dari hasil uji coba lapangan didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 97,5%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada model pembelajaran senam irama ini telah memenuhi kriteria **sangat baik**. Faktor yang menjadikan model pembelajaran ini dapat diterima adalah dari uji semua aspek yang diujikan sebagian besar siswa dapat mempraktekan dengan baik. Dari segi pemahaman gerak dasar dan penyesuaian terhadap irama, penerapan sikap dalam pembelajaran dan aktivitas gerak yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan. Dengan demikian model pembelajaran ini dapat digunakan bagi siswa kelas V SD N Ngijo 01.

4.2.1 Kelebihan dan Kelemahan Produk yang Dihasilkan

Hasil penelitian pengembangan yang berupa produk model senam irama untuk proses pembelajaran Penjasorkes siswa SD memiliki kelebihan, diantaranya: (1) model senam irama ini menarik bagi siswa yang menggunakan, (2) model senam

irama ini dapat digunakan oleh guru Penjasorkes atau siswa di SD, (3) model senam irama ini mudah untuk dilakukan oleh siswa putra maupun siswa putri, (4) model senam irama ini mendorong perkembangan keterampilan gerak siswa, (5) model senam irama dapat meningkatkan aspek fisik, psikomotor, kognitif.

Dalam produk pengembangan ini, selain memiliki kelebihan juga terdapat kekurangan atau kelemahan, kekurangan atau kelemahan yang dimiliki diantaranya:

1. Siswa memiliki keterampilan motorik yang berbeda, sehingga penguasaan dan daya serap akan materi gerakan tidak bisa disamakan.
2. Peneliti kurang begitu memperhatikan teknik gerakan yang semestinya, karena keterbatasan siswa dalam bergerak dan kurangnya waktu dalam penelitian di lapangan yang hanya 2 kali tatap muka.
3. Materi gerakan masih sangat sederhana, hanya sebatas teknik dasar senam irama, gerak dasar langkah kaki dan ayunan tangan yang sederhana.
4. Musik pengiring yang cocok digunakan peneliti belum tentu bisa digunakan pada sampel yang lain.
5. Prosedur penilaian ahli penjas untuk memberikan respon terhadap model yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan prosedur yang sebenarnya dipakai dalam penelitian pengembangan. Karena ahli penjas yang menilai dan mengomentari dalam penelitian ini juga berkedudukan sebagai pembimbing dalam skripsi ini. Sehingga dalam penelitian belum lazim untuk digunakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kajian

Berdasarkan dari hasil penelitian model pengembangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk model pembelajaran senam irama dengan menggunakan alat stic dalam pembelajaran aktivitas ritmik sudah dapat dipraktikan kepada subjek uji coba. Hal ini berdasarkan analisis data dari evaluasi ahli Penjas, ahli Pembelajaran I, dan ahli Pembelajaran II didapat rata-rata 86,67%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka produk model pembelajaran senam irama dengan menggunakan alat stic telah memenuhi kriteria **baik**, sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD N Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Produk model pembelajaran senam irama dengan menggunakan alat stic dalam pembelajaran aktivitas ritmik dapat digunakan bagi siswa SD kelas V. hal itu berdasarkan hasil analisis kuesioner data uji coba kelompok kecil didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 87,3% dan hasil analisis kuesioner data uji coba lapangan didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 97,5%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pembelajaran senam irama dengan menggunakan alat stic dalam pembelajaran aktivitas ritmik ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga dapat

digunakan pada siswa kelas V SD N Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3. Faktor yang menjadikan model pembelajaran senam irama dengan menggunakan alat stic dalam pembelajaran aktivitas ritmik dapat diterima oleh siswa kelas V SD adalah dari semua aspek uji coba yang ada, lebih dari 90% siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Secara keseluruhan pembelajaran senam irama dengan menggunakan alat stic dalam pembelajaran aktivitas ritmik dapat diterima siswa dengan baik. Sehingga baik dari uji coba kelompok kecil maupun uji coba lapangan, model ini dapat digunakan bagi siswa kelas V SD N Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

5.2 Saran

Model pengembangan senam irama sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative dan ragam bentuk pembelajaran aktivitas ritmik untuk siswa SD. Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pemanfaatan produk adalah:

1. Bagi guru Penjasorkes di sekolah dasar dapat menggunakan model pengembangan senam irama ini di sekolah dalam materi aktivitas ritmik.
2. Bagi guru dan siswa dalam melakukan senam irama diusahakan tidak terpaku hanya pada model ini karena masih banyak ragam dan jenis gerakan dan alat lain yang bisa dikembangkan sesuai kreativitas.
3. Bagi guru pada saat menyampaikan materi senam irama boleh menggunakan musik lain yang dapat membuat siswa senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjas*. Jakarta: Depdiknas.
- Agus Mahendra. 1999. *Senam*. Jakarta: Depdikbud.
- Aip Syarifudin. 1990. *Senam*. Jakarta : Depdikbud.
- Amung Ma'mun, Yudha dan M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pengkajian sport Development Index (SDI)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga.
- Dikdik Zafar Sidik. (tidak bertanggal). *Panduan Pelatihan Olahraga untuk Usia Sekolah (6-18 Tahun)*.
<http://www.koni.or.id/files/documents/journal/1.%20Panduan%20Pelatihan%20Olahraga%20Untuk%20Usia%20Sekolah%20%286-18%20Tahun%29.pdf> (diakses 19/08/2011).
- M, Ali. 1987. *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung: offset angka.
- M, Faqih. 1996. *Persepsi Siswa Terhadap Tugas-Tugas Konselor*. Skripsi Tidak Diterbitkan Malang. Universitas Negeri Malang.
- M, Sajoto. 1998. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Rusli Lutan, dkk. 2002. *Supervisi Pendidikan Jasmani: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Direktorat jenderal Olahraga.
- Suharsimi Arikunto .2006.*Prosedur Penelitian*.Jakarta : Rineka Cipta
- Soegiyanto dan Sodjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Abdi Guru. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD Kelas IV*. Semarang:Erlangga
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wasis D. Dwiyojo. 2004. *Konsep Penelitian dan Pengembangan*. Pusat Kajian Kebijakan Olahraga LEMLIT UM.











Lampiran 5

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN SENAM IRAMA DENGAN MODIFIKASI GADA PADA SISWA KELAS V SD N NGIJO 1 KOTA SEMARANG TAHUN 2011/2012

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Materi Pokok : Senam Irama

Sasaran Program : Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Evaluator :

Tanggal :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli Pendidikan Jasmani terhadap model pengembangan senam irama yang efektif dan efisien untuk proses pembelajaran Penjasorkes bagi siswa SD yang kami modifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Penjas.
2. Evaluasi mencakup aspek kreatifitas bentuk/model pembelajaran, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rentangan evaluasi mulai dari “tidak baik” sampai dengan “sangat baik” dengan cara dengan memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

1 : tidak baik

2 : kurang baik

3 : cukup baik

4 : baik

5 : sangat baik

4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Model Permainan

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan.						
2.	Kreatifitas memilih bentuk / model bagi siswa.						
3.	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan.						
4.	Kemudahan bentuk / model senam untuk dilakukan siswa.						
5.	Kesesuaian bentuk / model senam ini dengan karakteristik siswa.						
6.	Mendorong perkembangan aspek fisik / jasmani siswa.						
7.	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa.						
8.	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa.						
9.	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa.						
10.	Dapat dilakukan siswa yang terampil maupun tidak terampil.						
11.	Dapat dilakukan siswa putra maupun putri.						
12.	Mendorong siswa aktif bergerak.						
13.	Membuat siswa menjadi senang						
14.	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran Penjasorkes.						
15.	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran Penjasorkes.						

B. Saran untuk Perbaikan Model Permainan

Petunjuk :

1. Apabila diperlukan revisi pada model permainan ini, mohon di tuliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.
- 4.

No	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran perbaikan
1	2	3	4

C. Komentar dan Saran Umum

D. Kesimpulan

Model permainan ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil

(mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan Anda)

Semarang,.....

Evaluator

(.....)

Lampiran 6

KUESIONER UNTUK SISWA “MODEL PEMBELAJARAN SENAM IRAMA DENGAN MODIFIKASI GADA PADA SISWA KELAS V SD N NGIJO 1 KOTA SEMARANG TAHUN 2011/2012”

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berdasarkan pengamatan saudara, jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.
2. Isilah pertanyaan tersebut dengan memberi tanda silang pada angka 1 atau 2 sesuai dengan pilihan saudara.
3. Selamat mengerjakan dan terimakasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :
Jenis Kelamin :

II. PERTANYAAN :

A PSIKOMOTORIK

1. Apakah kamu bisa melakukan gerakan langkah kaki kiri ke depan?
 1. Ya. 2. Tidak.
2. Apakah kamu bisa melakukan gerakan empat langkah ke depan?
 1. Ya. 2. Tidak.
3. Apakah kamu bisa melakukan gerakan dua langkah ke kanan dan dua langkah ke kiri?
 1. Ya. 2. Tidak.
4. Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang?
 1. Ya. 2. Tidak
5. Apakah kamu dapat melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke kiri, sejajar dengan bahu?

1. Ya. 2. Tidak
6. Apakah kamu bisa memutar kedua lengan ke atas dan kembali ke bawah?
1. Ya. 2. Tidak.
7. Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang dengan menggunakan alat stik?
1. Ya. 2. Tidak
8. Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke samping kiri dengan menggunakan alat stic?
1. Ya. 2. Tidak
9. Apakah kamu bisa melakukan gerakan memutar kedua lengan ke atas dan kembali lagi ke bawah dengan menggunakan alat stic?
1. Ya. 2. Tidak
10. Apakah kamu bisa melakukan langkah kaki ke depan dan ayunan lengan secara bersama dengan menggunakan alat stic?
1. Ya. 2. Tidak

B KOGNITIF

1. Apakah kamu tahu apa yang disebut senam irama ?
1. Ya. 2. Tidak.
2. Apakah senam irama pernah diajarkan oleh guru kamu?
1. Ya. 2. Tidak.
3. Apakah dalam belajar Senam Irama perlu kerja sama dengan teman satu tim?
1. Ya. 2. Tidak.
4. Apakah dalam senam irama ada gerakan pemanasan?
1. Ya. 2. Tidak.
5. Apakah dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan tangan?

1. Ya. 2. Tidak.
6. Apakah kamu bisa mengerti gerakan dasar ayunan tangan dalam senam irama?
1. Ya. 2. Tidak
7. Apakah dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan kaki?
1. Ya. 2. Tidak.
8. Apakah kamu bisa mengerti gerakan dasar langkah kaki dalam senam irama?
1. Ya. 2. Tidak.
9. Apakah kamu bisa mengerti semua gerakan dengan menggunakan alat stic?
1. Ya. 2. Tidak.
10. Apakah dalam melakukan senam irama gerakan kamu dengan irama musik harus sesuai?
1. Ya. 2. Tidak.

C AFEKTIF

1. Apakah kamu senang dalam melakukan senam irama ini ?
1. Ya. 2. Tidak.
2. Apa kamu senang dengan musik dalam senam irama ini?
1. Ya. 2. Tidak.
3. Apakah kamu berusaha untuk bisa melakukan senam irama ini?
1. Ya. 2. Tidak.
4. Apakah kamu melakukan senam irama ini dengan semangat?
1. Ya. 2. Tidak.
5. Apakah kamu bisa menerima apabila ada temanmu yang lebih pintar dalam mengikuti senam irama ?
1. Ya. 2. Tidak.

6. Apakah dalam melakukan senam irama ini diperlukan gerakan yang kompak ?

1. Ya 2. Tidak

7. Apakah kamu bisa melakukan senam irama dengan baik bersama tim atau temanmu?

1. Ya 2. Tidak

8. Apakah kamu mau melakukan senam irama lagi?

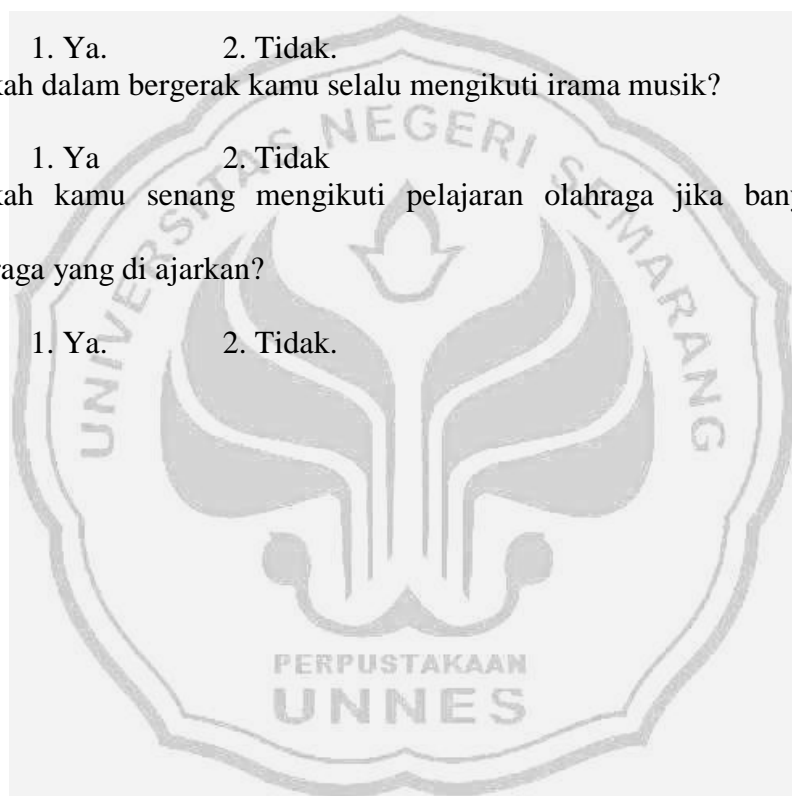
1. Ya. 2. Tidak.

9. Apakah dalam bergerak kamu selalu mengikuti irama musik?

1. Ya 2. Tidak

10. Apakah kamu senang mengikuti pelajaran olahraga jika banyak jenis olahraga yang di ajarkan?

1. Ya. 2. Tidak.



Lampiran 7

Hasil Pengisian Kuesioner Ahli

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian		
		A1	G1	G2
1	Kejelasan petunjuk pelaksanaan.	5	4	4
2	Kreatifitas memilih bentuk / model bagi siswa.	5	5	4
3	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan.	4	4	4
4	Kemudahan bentuk / model senam untuk dilakukan siswa.	4	4	4
5	Kesesuaian bentuk / model senam ini dengan karakteristik siswa.	4	4	4
6	Mendorong perkembangan aspek fisik / jasmani siswa.	4	4	4
7	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa.	4	5	5
8	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa.	4	4	4
9	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa.	4	5	5
10	Dapat dilakukan siswa yang terampil maupun tidak terampil.	4	5	4
11	Dapat dilakukan siswa putra maupun putri.	4	5	5
12	Mendorong siswa aktif bergerak.	4	5	5
13	Membuat siswa menjadi senang	4	4	4
14	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran Penjasorkes.	4	5	4
15	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran Penjasorkes.	4	5	5
Jumlah Skor		62	68	65
Rata-rata		4,13	4,53	4,33

Keterangan: A : Ahli Penjas

G 1 : Guru Penjas / Ahli Pembelajaran I

G 2 : Guru Penjas / Ahli Pembelaj

Komentar dan Saran Umum Ahli

No	Responden Ahli	Saran
1	Ahli Penjas	Lebih memperhatikan intensitas gerakan pada setiap siswa. Agar siswa dapat melakukan gerakan yang diberikan dengan benar. Dan alat gada diganti dengan stic yang lebih mudah didapatkan. Siswa diperkenalkan irama dengan ketukan stic dan bernyanyi lagu anak-anak seperti naik-naik ke puncak gunung.
2	Ahli Pembelajaran I	Memberikan variasi gerakan dan formasi yang lebih menyenangkan
3	Ahli Pembelajaran II	Model pembelajaran senam irama ini secara umum sudah baik dan diharapkan dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif bergerak. Agar pembelajaran ini dapat di sosialisasikan ke sekolah-sekolah.

Lampiran 8**Data Hasil keseluruhan dari Evaluasi Ahli, Uji Coba Kelompok Kecil, dan Uji Coba****Lapangan**

No	KOMPONEN	HASIL
1.	Evaluasi Ahli Hasil Evaluasi Ahli Senam irama Hasil Evaluasi Ahli Pembelajaran I Hasil Evaluasi Ahli Pembelajaran II	Didapat persentase skala penilaian 82,67%, sehingga produk pembelajaran senam irama dapat digunakan untuk siswa Sekolah Dasar Didapat persentase skala penilaian 90,67%, sehingga produk pembelajaran senam irama dapat digunakan untuk siswa Sekolah Dasar Didapat persentase skala penilaian 86,67%, sehingga produk pembelajaran senam irama dapat digunakan untuk siswa Sekolah Dasar
2.	Uji Coba Kelompok Kecil	Didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 87,3%, sehingga produk pembelajaran senam irama dapat digunakan untuk siswa Sekolah Dasar
3.	Uji Coba Lapangan	Didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 97,5%, sehingga produk pembelajaran senam irama dapat digunakan untuk siswa Sekolah Dasar

Lampiran 9**DAFTAR SISWA KELAS V SD N NGIJO 01 (SEBAGAI SAMPEL UJI
COBA SKALA KECIL)**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Sri Lestari	P
2.	Anisa Windani	P
3.	John Heri	L
4.	Risep Ginanjar	L
5.	Rengga A	L
6.	Figo	L
7.	Alvita	P
8.	Aji Pangestu	L
9.	Fitri Siami	P
10.	Ervina Wulan	P

JAWABAN KUESIONER ASPEK AFEKTIF PADA SISWA KELAS V

SISWA	BUTIR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sri Lestari	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
Anisa Windani	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
John Heri	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B
Risep Ginanjar	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A
Rengga A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A
Figo	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A
Alvita	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
Aji Pangestu	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A
Fitri Siami	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
Ervina Wulan	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A



Lampiran 11

**HASIL REKAPITULASI ANGKET ASPEK PSIKOMOTORIK SKALA
KECIL
PADA SISWA KELAS VII G**

SISWA	BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sri Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anisa Windani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
John Heri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Risep Ginanjar	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
Rengga A	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
Figo	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Alvita	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Aji Pangestu	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5
Fitri Siami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ervina Wulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	10	8	10	8	7	7	9	8	9	10	

HASIL REKAPITULASI ANGKET ASPEK KOGNITIF SISWA

SISWA	BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sri Lestari	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Anisa Windani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
John Heri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
Risep Ginanjar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Rengga A	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
Figo	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Alvita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Aji Pangestu	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	5
Fitri Siami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ervina Wulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	9	6	9	9	10	9	10	7	9	9	

HASIL REKAPITULASI ANGKET ASPEK AFEKTIF SISWA

SISWA	BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sri Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anisa Windani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
John Heri	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
Risep Ginanjar	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
Rengga A	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
Figo	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Alvita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Aji Pangestu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Fitri Siami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ervina Wulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	10	10	9	9	10	8	7	7	10	9	

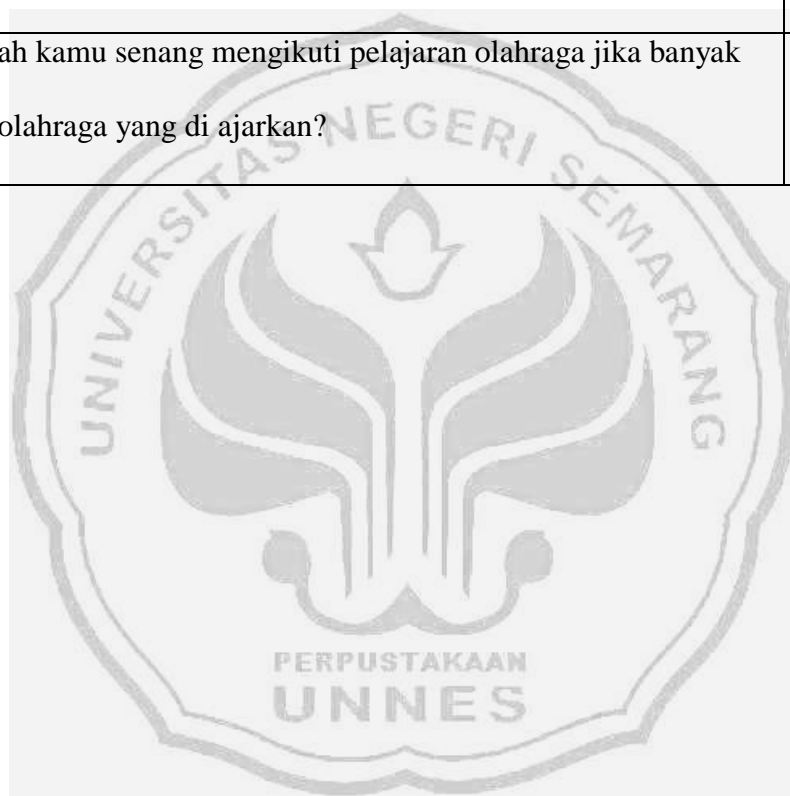


Lampiran 12**Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (N=10)**

NO	PERTANYAAN	Hasil	
		Jawaban	Persentase
1	Apakah kamu bisa melakukan gerakan langkah kaki kiri ke depan?	Ya	100 %
2	Apakah kamu bisa melakukan gerakan empat langkah ke depan?	Ya	80 %
3	Apakah kamu bisa melakukan gerakan dua langkah ke kanan dan dua langkah ke kiri?	Ya	100 %
4	Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang?	Ya	80 %
5	Apakah kamu dapat melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke kiri, sejajar dengan bahu?	Ya	70 %
6	Apakah kamu bisa memutar kedua lengan ke atas dan kembali ke bawah?	Ya	70 %
7	Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang dengan menggunakan alat stik?	Ya	90 %
8	Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke samping kiri dengan menggunakan alat stic?	Ya	80 %
9	Apakah kamu bisa melakukan gerakan memutar kedua lengan ke atas dan kembali lagi ke bawah dengan menggunakan alat stic?	Ya	90 %
10	Apakah kamu bisa melakukan langkah kaki ke depan dan ayunan lengan secara bersama dengan menggunakan alat stic?	Ya	100 %

11	Apakah kamu tahu apa yang disebut senam irama ?	Ya	90 %
12	Apakah senam irama pernah diajarkan oleh guru kamu?	ya	60 %
13	Apakah dalam belajar Senam Irama perlu kerja sama dengan teman satu tim?	Ya	90 %
14	Apakah dalam senam irama ada gerakan pemanasan?	Ya	90 %
15	Apakah dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan tangan?	Ya	100 %
16	Apakah kamu bisa mengerti gerakan dasar ayunan tangan dalam senam irama?	Ya	90 %
17	Apakah dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan kaki?	Ya	100 %
18	Apakah kamu bisa mengerti gerakan dasar langkah kaki dalam senam irama?	Ya	70 %
19	Apakah kamu bisa mengerti semua gerakan dengan menggunakan alat stic?	Ya	90 %
20	Apakah dalam melakukan senam irama gerakan kamu dengan irama musik harus sesuai?	Ya	90 %
21	Apakah kamu senang dalam melakukan senam irama ini ?	Ya	100 %
22	Apa kamu senang dengan musik dalam senam irama ini?	Ya	100 %
23	Apakah kamu berusaha untuk bisa melakukan senam irama ini?	Ya	90 %
24	Apakah kamu melakukan senam irama ini dengan semangat?	Ya	90 %
25	Apakah kamu bisa menerima apabila ada temanmu yang lebih pintar dalam mengikuti senam irama ?	Ya	100 %

26	Apakah dalam melakukan senam irama ini diperlukan gerakan yang kompak ?	Ya	80 %
27	Apakah kamu bisa melakukan senam irama dengan baik bersama tim atau temanmu?	Ya	70 %
28	Apakah kamu mau melakukan senam irama lagi?	Ya	70 %
29	Apakah dalam bergerak kamu selalu mengikuti irama musik?	Ya	100 %
30	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran olahraga jika banyak jenis olahraga yang di ajarkan?	Ya	90 %



Lampiran 13

DAFTAR SISWA KELAS V SD N NGIJO 01 (SEBAGAI SAMPEL UJI COBA LAPANGAN)

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	John Hery	L
2.	Risep Ginanjar	L
3.	Rengga	L
4.	Sri Lestari	P
5.	Figo	L
6.	Riki S	L
7.	Roy Dody	L
8.	Anisa Windani	P
9.	Alvita	P
10.	Aji Pangestu	L
11.	Ervina Wulan	P
12.	Fitri Siami	P
13.	Febri Soviananda	L
14.	Friska	P
15.	Hesti Septiana	P
16.	Ibnu Wahid N	L
17.	Kusriani	P
18.	Yolandasari	P
19.	Putri Desiana	P
20.	Rina Ayu	P
21.	Risqi Puri	L
22.	Risqi Andrian	L
23.	Sayid Eki	L
24.	Tariska	P
25.	Wiwid Y	P
26.	Undu Nico	L
27.	Rafly Iksan	L
28.	Fany Yuda P	L
29.	Dina Fitriana	P

Lampiran 15**HASIL REKAPITULASI ANGGKET ASPEK PSIKOMOTORIK SISWA**

SISWA	BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
John Hery	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Risep Ginanjar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Rengga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Sri Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Figo	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Riki S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Roy Dody	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anisa Windani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Alvita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Aji Pangestu	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Ervina Wulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Fitri Siami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Febri Soviananda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Friska	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Hesti Septiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ibnu Wahid N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Kusriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Yolandasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Putri Desiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Rina Ayu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Risqi Puri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Risqi Andrian	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Sayid Eki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Tariska	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Wiwid Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Undu Nico	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Rafly Iksan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Fany Yuda P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Dina Fitriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	29	26	29	29	29	29	27	29	29	29	

HASIL REKAPITULASI ANGKET ASPEK KOGNITIF SISWA

SISWA	BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
John Hery	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Risep Ginanjar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Rengga	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Sri Lestari	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Figo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Riki S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Roy Dody	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Anisa Windani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Alvita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Aji Pangestu	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
Ervina Wulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Fitri Siami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Febri Soviananda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Friska	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Hesti Septiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ibnu Wahid N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Kusriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Yolandasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Putri Desiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Rina Ayu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Risqi Puri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Risqi Andrian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Sayid Eki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Tariska	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Wiwid Y	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Undu Nico	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Rafly Iksan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Fany Yuda P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Dina Fitriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	28	21	28	29	29	28	29	29	29	29	

HASIL REKAPITULASI ANGKET ASPEK AFEKTIF SISWA

SISWA	BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
John Hery	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
Risep Ginanjar	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
Rengga	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Sri Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Figo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Riki S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Roy Dody	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anisa Windani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Alvita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Aji Pangestu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Ervina Wulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Fitri Siami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Febri Soviananda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Friska	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Hesti Septiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ibnu Wahid N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Kusriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Yolandasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Putri Desiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Rina Ayu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Risqi Puri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Risqi Andrian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Sayid Eki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Tariska	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Wiwid Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Undu Nico	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
Rafly Iksan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Fany Yuda P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Dina Fitriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	29	29	29	27	29	29	27	27	29	29	

Lampiran 16
Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan (N=29)

NO	PERTANYAAN	Hasil	
		Jawaban	Persentase
1	Apakah kamu bisa melakukan gerakan langkah kaki kiri ke depan?	Ya	100 %
2	Apakah kamu bisa melakukan gerakan empat langkah ke depan?	Ya	90 %
3	Apakah kamu bisa melakukan gerakan dua langkah ke kanan dan dua langkah ke kiri?	Ya	100 %
4	Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang?	Ya	100 %
5	Apakah kamu dapat melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke kiri, sejajar dengan bahu?	Ya	100 %
6	Apakah kamu bisa memutar kedua lengan ke atas dan kembali ke bawah?	Ya	100 %
7	Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang dengan menggunakan alat stik?	Ya	93,1 %
8	Apakah kamu bisa melakukan gerakan ayunan kedua lengan ke samping kanan dan ke samping kiri dengan menggunakan alat stic?	Ya	100 %
9	Apakah kamu bisa melakukan gerakan memutar kedua lengan ke atas dan kembali lagi ke bawah dengan menggunakan alat stic?	Ya	100 %

10	Apakah kamu bisa melakukan langkah kaki ke depan dan ayunan lengan secara bersama dengan menggunakan alat stic?	Ya	100 %
11	Apakah kamu tahu apa yang disebut senam irama ?	Ya	97 %
12	Apakah senam irama pernah diajarkan oleh guru kamu?	Ya	72 %
13	Apakah dalam belajar Senam Irama perlu kerja sama dengan teman satu tim?	Ya	97 %
14	Apakah dalam senam irama ada gerakan pemanasan?	Ya	100 %
15	Apakah dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan tangan?	Ya	100 %
16	Apakah kamu bisa mengerti gerakan dasar ayunan tangan dalam senam irama?	Ya	97 %
17	Apakah dalam melakukan senam irama terdapat macam-macam gerakan kaki?	Ya	100 %
18	Apakah kamu bisa mengerti gerakan dasar langkah kaki dalam senam irama?	Ya	100 %
19	Apakah kamu bisa mengerti semua gerakan dengan menggunakan alat stic?	Ya	100 %
20	Apakah dalam melakukan senam irama gerakan kamu dengan irama musik harus sesuai?	Ya	100 %
21	Apakah kamu senang dalam melakukan senam irama ini ?	Ya	100 %
22	Apa kamu senang dengan musik dalam senam irama ini?	Ya	100 %
23	Apakah kamu berusaha untuk bisa melakukan senam irama	Ya	100 %

	ini?		
24	Apakah kamu melakukan senam irama ini dengan semangat?	Ya	93,1 %
25	Apakah kamu bisa menerima apabila ada temanmu yang lebih pintar dalam mengikuti senam irama ?	Ya	100 %
26	Apakah dalam melakukan senam irama ini diperlukan gerakan yang kompak ?	Ya	100 %
27	Apakah kamu bisa melakukan senam irama dengan baik bersama tim atau temanmu?	Ya	93 %
28	Apakah kamu mau melakukan senam irama lagi?	Ya	93 %
29	Apakah dalam bergerak kamu selalu mengikuti irama musik?	Ya	100 %
30	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran olahraga jika banyak jenis olahraga yang di ajarkan?	Ya	100 %

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS KEDUA

- Sekolah : SD N Ngijo 1
- Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- Kelas/Semester : V (lima) / I (Satu)
- Alokasi Waktu : 2 X 30 menit (1X pertemuan)
- A. Standar Kompetensi** : Menguasai teknik gerakan dasar senam irama dengan kontrol yang baik dan memahami konsep yang terkandung di dalamnya.
- B. Kompetensi Dasar** : Mempraktikkan gerak dasar senam irama dengan kontrol yang baik serta memiliki pengetahuan / konsep dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- C. Indikator** :
1. Memahami teknik gerakan dasar Senam Irama
 2. Mendemonstrasikan teknik gerakan dasar Senam Irama

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Menghitung ketukan irama dalam senam irama dengan benar.
2. Melakukan teknik gerakan langkah kaki dalam senam irama dengan benar.
3. Melakukan teknik gerakan dasar berputar dengan benar.
4. Melakukan teknik gerakan dasar melompat dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

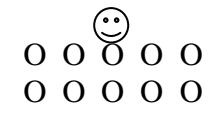
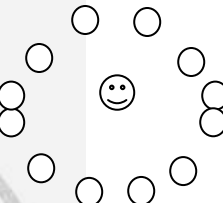
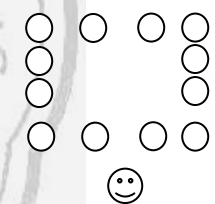
1. Fase Pembukaan
2. Fase Pemanasan
3. Fase Inti
4. Fase Pendinginan
5. Fase Tanya Jawab
6. Fase Penutup

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah dan tanya jawab
2. Demonstrasi



G. Kegiatan Belajar Mengajar

Materi	Kegiatan pembelajaran	Keterangan
I. Persiapan (5 menit)	a. Mengabsen peserta didik b. Cek sarana dan prasarana c. Menempatkan posisi masing-masing / berbaris d. Salam e. Berdoa f. Menyampaikan tujuan pembelajaran g. Informasi tentang proses pembelajaran	Posisi mengajar  ☺ : Pengajar O : Murid
II. Pemanasan (10 menit)	Melakukan Warming Up (Pemanasan) dilakukan secara berkelompok, dengan menggunakan pendekatan bermain (ketrampilan taktis). Penguluran dan peregangan dipimpin oleh guru. A. Pemanasan 1. Permainan lingkaran besar <ul style="list-style-type: none"> • Dalam melakukan permainan ini dibagi menjadi dua kelompok. • Setiap anggota kelompok membentuk lingkaran besar dan saling bergandengan tangan. • Permainan dilakukan dengan mendengarkan perintah dari guru. 2. Permainan step pos <ul style="list-style-type: none"> • Dalam melakukan permainan ini dibagi menjadi dua kelompok. • Setiap anggota kelompok berbanjar pada setiap pos dalam bentuk persegi. • Permainan dilakukan dengan langkah step yang diperintahkan di setiap posnya. • Permainan dilakukan dengan irama musik. 	 ☺ : Pengajar O : Murid  ☺ : Pengajar O : Murid
III. Inti Gerakan (40 menit)	1) Gerakan langkah kaki 1 <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke 	Pada inti gerakan terdapat berbagai gerakan kaki, berputar, dan melompat. Dan koreografi dapat

	<p>depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros. • Hitungan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros • Hitungan 4: Kaki kembali posisi rapat. • Lakukan dengan menggunakan kaki yang lainnya. <p>2) Gerakan langkah kaki 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 1 dan 3: Langkahkan kaki kanan ke depan. • Hitungan 2 dan 4: Langkahkan kaki kiri ke depan. • Hitungan 5 dan 7: Langkahkan kaki kanan ke belakang. • Hitungan 6 dan 8: Langkahkan kaki kiri ke belakang. <p>3) Gerakan langkah kaki 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 1 dan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan. • Hitungan 2 dan 4: Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan, posisi kaki menjadi rapat • Hitungan 5 dan 7: Langkahkan kaki kanan ke samping kiri. • Hitungan 6 dan 8: Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan, posisi kaki menjadi rapat. <p>4) Gerakan berputar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 1, 2, 3, 4: berputar ke arah kanan <p>Hitungan 5, 6, 7, 8: berputar ke arah kiri</p> <p>1) Gerakan ayunan lengan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri kaki kangkang, kedua tangan direntangkan ke samping • Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke 	divariasi oleh pengajar.
--	---	--------------------------

	<p>samping kanan, sampai rata dengan bahu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan ke samping kiri, sampai rata bahu. • Hitungan 3 dan 4: Sama dengan hitungan 1 dan 2. • Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper. • Lakukan sampai hitungan 4 x 8 <p>2) Gerakan ayunan lengan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri kaki kangkang, kedua tangan direntangkan ke samping kiri. • Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke samping kanan sampai rata dengan bahu • Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan ke samping kiri sampai rata dengan bahu • Hitungan 3 dan 4: Memutar kedua lengan ke kanan atas kembali ke kanan bawah. • Hitungan 5: Sama dengan hitungan 1 ke kiri. • Hitungan 6: Sama dengan hitungan 2 ke kanan. • Hitungan 7 dan 8: Sama dengan hitungan 3 dan 4 putaran ke kiri. • Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper. • Lakukan sampai hitungan 4 x 8 <p>3) Gerakan ayunan lengan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaki rapat, kedua tangan di depan sejajar dengan dada • Hitungan 1: Ayunkan tangan kanan ke belakang • Hitungan 2: Ayunkan tangan kanan kembali ke depan • Hitungan 3: Ayunkan tangan kiri ke 	
--	---	--

<p>IV. Cooling Down (3 Menit)</p> <p>V. Penutup (2 Menit)</p>	<p>belakang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 4: Ayunkan tangan kiri kembali ke depan. • Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper. • Lakukan sampai hitungan 4 x 8 <p>4) Gerakan ayunan lengan 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaki rapat, kedua tangan di depan sejajar dengan dada • Hitungan 1: Ayunkan kedua lengan ke belakang • Hitungan 2: Ayunkan kedua lengan kembali ke depan • Hitungan 3 dan 4: Ayunkan kedua lengan ke belakang dan putar ke atas kembali ke depan. • Pada saat lengan diayunkan ke kiri dan ke kanan, kedua lutut sedikit ditekuk atau mengeper. • Lakukan sampai hitungan 4 x 8 <p>5) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan lengan 1 menggunakan alat stic</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 1: Ayunkan kaki kanan ke depan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros • Hitungan 2: Ayunkan kaki kanan ke belakang satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros. • Hitungan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan satu langkah, sedangkan kaki kiri menjadi poros • Hitungan 4: Kaki kembali posisi rapat. • Lakukan dengan menggunakan kaki yang lainnya. • Hitungan 1: Kedua lengan diayun kedepan dada. • Hitungan 2: Kedua lengan diayun ke belakang. • Hitungan 3 dan 4: Kedua lengan 	
---	---	--

	<p>diputar bersama-sama.</p> <p>6) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan lengan 2 menggunakan alat stic</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 1 dan 3: Langkahkan kaki kanan ke depan. • Hitungan 2 dan 4: Langkahkan kaki kiri ke depan. • Hitungan 5 dan 7: Langkahkan kaki kanan ke belakang. • Hitungan 6 dan 8: Langkahkan kaki kiri ke belakang. • Hitungan 1, 2, 3, 4: kedua tangan melambai di atas secara bergantian • Hitungan 5, 6, 7, 8: melakukan tepuk tangan <p>7) Gerakan kombinasi langkah kaki dan ayunan lengan 3 menggunakan alat stic</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitungan 1 dan 3: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan. • Hitungan 2 dan 4: Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan, posisi kaki menjadi rapat • Hitungan 5 dan 7: Langkahkan kaki kanan ke samping kiri. • Hitungan 6 dan 8: Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan, posisi kaki menjadi rapat. • Hitungan 1 dan 2: Posisi kedua lengan diayun dari bawah ke samping kanan dan diayun ke samping kiri • Hitungan 3 dan 4: kedua lengan diayun ke samping kanan kemudian diputar kembali di posisi awal. • Hitungan 5 dan 6: Posisi kedua lengan diayun dari bawah ke samping kiri dan diayun ke samping kanan. • Hitungan 7 dan 8: kedua lengan diayun ke samping kiri kemudian diputar kembali di posisi awal. • Gerakan langkah kaki dan ayunan 	
--	--	--

	<p>lengan dilakukan secara bersama-sama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk lingkaran besar. 2. Strecthing untuk otot leher, bahu, lengan, abdominal / perut, punggung, dan otot paha. 3. Diakhiri dengan mengambil nafas dan buang. <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi. 2. Tanya jawab. 3. Berdoa. 	
--	--	--

H. Peralatan dan Sumber Belajar

- a. CD
- b. Player / DVD / VCD
- c. Tempat / area

I. Sumber Pembelajaran

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD kelas V

J. Penilaian

- Bentuk instrument : Unjuk kerja
- Jenis tagihan : Test pelaksanaan
- Butir instrument : Melakukan gerakan

K. Teknik Penilaian

- Tes Unjuk Kerja (Psikomotor):

Melakukan gerakan senam irama langkah kaki, ayunan lengan dan mengkombinasikan langkah kaki dan ayunan lengan dengan menggunakan alat stic, dari mulai pemanasan sampai dengan cooling down / pendinginan dengan benar

Keterangan:

Berikan penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 50}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

- Pengamatan sikap (afektif):

Menaati peraturan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan, menunjukkan perilaku yang sportif dan percaya diri serta kesungguhan dalam beraktivitas

Keterangan:

Berikan tanda cek pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek mendapat nilai 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 30}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

- Kuis/embedded test (kognitif):

Jawab secara lisan dengan baik, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam senam irama.

Keterangan:

Berikan penilaian terhadap kualitas jawaban peserta, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 20}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

- Nilai akhir yang diperoleh siswa:

Nilai tes unjuk kerja + Nilai sikap + nilai kuis

L. Rubrik Penilaian

**RUBIK PENILAIAN
PERPUSTAKAAN
GERAK/ ASPEK PSIKOMOTOR**

Tabel 3. Penilaian Gerak / Aspek Psikomotor

ASPEK YANG DINILAI	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
1. Tehnik 2. Peformance 3. Adaptasi				
Jumlah				
Jumlah skor maksimal				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50$$

RUBRIK PENILAIAN

PERILAKU / ASPEK AFEKTIF

PERILAKU YANG DIHARAPKAN	YA (2)	TIDAK (1)
1. Kedisiplinan 2. Mentaati peraturan dan perintah 3. Kesungguhan 4. Kehadiran dan ketepatan waktu		
Jumlah		
Jumlah skor maksimal		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

RUBRIK PENILAIAN

PEMAHAMAN KONSEP GERAK / ASPEK KOGNITIF

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
Pemahaman terhadap apa yang telah diajarkan oleh pengajar				
Jumlah				
Jumlah skor maksimal				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 20}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Nilai akhir yang diperoleh siswa:

Nilai Akhir = Nilai Unjuk Kerja + Nilai Perilaku + Nilai Pemahaman Konsep
--

Semarang, Februari 2012

Pengajar

Laila Nur Mutia







